

**REPRESENTASI PEMURNIAN TAUHID DALAM PROGRAM ACARA  
KUN FAYAKUN ANTV (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna  
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Oleh:

**Rukmiyati**

**NIM. B01215040**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN

### PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrohim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Rukmiyati

NIM. : B01215040

Jurusan/prodi : Komunikasi/Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Alamat : Asem Jaya I/25-A Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan ke lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 4 Juli 2019

Menyatakan  
  
RUKMIYATI

NIM. B01215040

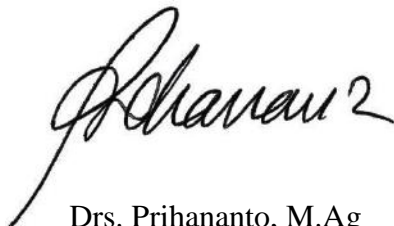
## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :  
Nama : Rukmiyati  
NIM : B01215040  
Fak/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : **Representasi Pemurnian Tauhid Dalam Program Acara  
Kun Fayakun ANTV (Semiotik Roland Barthes)**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk

diujikan Surabaya, 2 Juli 2019

Pembimbing,



Drs. Prihananto, M.Ag  
NIP. 196812301993031003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini disusun oleh Rukmiyati telah dipertahankan didepan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Juli 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Dekan,  
  
Dr. H. Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003

Penguji I



Drs. Prihananto, M.Ag

NIP. 196812301993031003

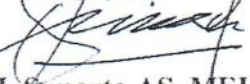
Penguji II



Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag

NIP. 195706091983031003

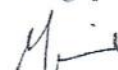
Penguji III



Dr. H. Sunarto AS, MEI.

NIP. 195912261991031001

Penguji IV



M. Anis Bachtiar, M.Fil.I.

NIP. 196912192009011002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rukmiyati  
NIM : B01215040  
Fakultas/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : [Rukmiyati023@gmail.com](mailto:Rukmiyati023@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Representasi Pemurnian Tauhid Dalam Program Acara Kun Fayakun ANTV

(Semiotik Roland Barthes)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

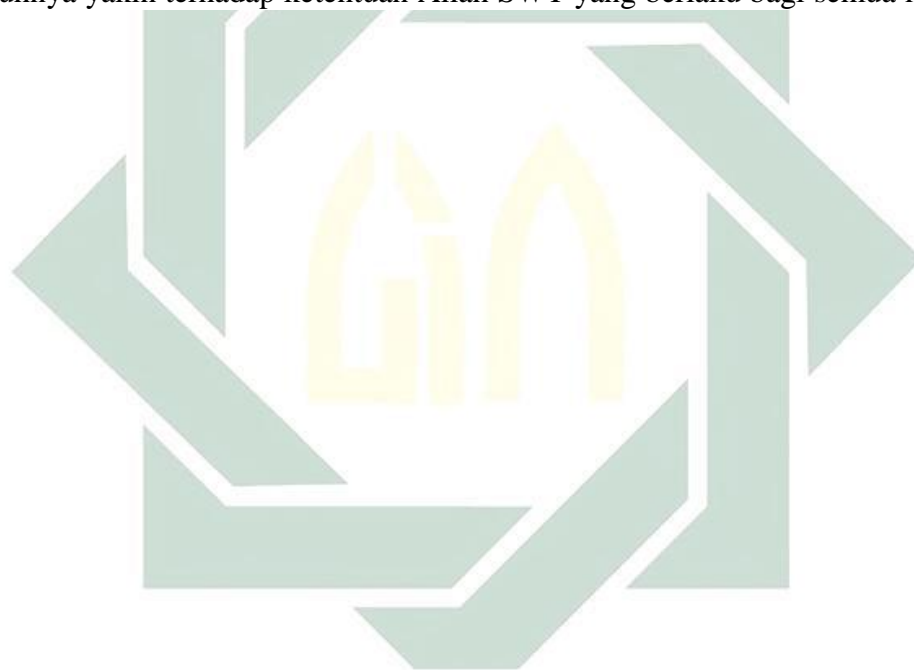
Surabaya, 08 Agustus 2019

Penulis

( Rukmiyati )  
*nama terang dan tanda tangan*



takdir yang buruk. Sebagai komitmen *human society*. Beriman kepada *Qada'* dan *Qadar* bahwa sepenuhnya yakin terhadap ketentuan Allah SWT yang berlaku bagi semua makhluk-Nya. Pesan syariat Allah dan Rasul-Nya dengan jelas melarang kita menyekutukan Allah. Dan perlu kita ketahui, musyrik itu perbuatan mungkar, yang mana hal itu merugikan dirinya sendiri dan kehidupan bermakidah yang ada dalam tayangan program Kun Fayakun ANTV : Pesan Akidah tentang beriman kepada Allah yang merupakan pokok penting dalam ajaran Islam yang harus dimaknai secara komprehensif dan menjadi komitmen teologis muslim. Pesan Akidah tentang beriman kepada *Qada'* dan *Qadar* merupakan takdir Allah yang baik maupun takdir yang buruk. Sebagai komitmen *human society*. Beriman kepada *Qada'* dan *qadar* bahwa sepenuhnya yakin terhadap ketentuan Allah SWT yang berlaku bagi semua makhluk-Nya.







2. Pemurnian Tauhid Sebagai Pesan Dakwah .....	29
3. Semiotik Dan Representasi .....	39
4. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	50

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Unit Analisis.....	56
C. Sumber Dan Jenis Data .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data .....	59
E. Tahapan Penelitian .....	59
F. Teknik Analisis Data.....	62

### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. GAMBARAN UMUM**

##### **1. Profil Media Penyiaran**

a. Sejarah singkat ANTV .....	69
b. Profil Program Kun Fayakun ANTV .....	76
c. Sinopsis .....	77
d. Tokoh Dan Karakter Pemain.....	77

#### **B. PENYAJIAN DATA**

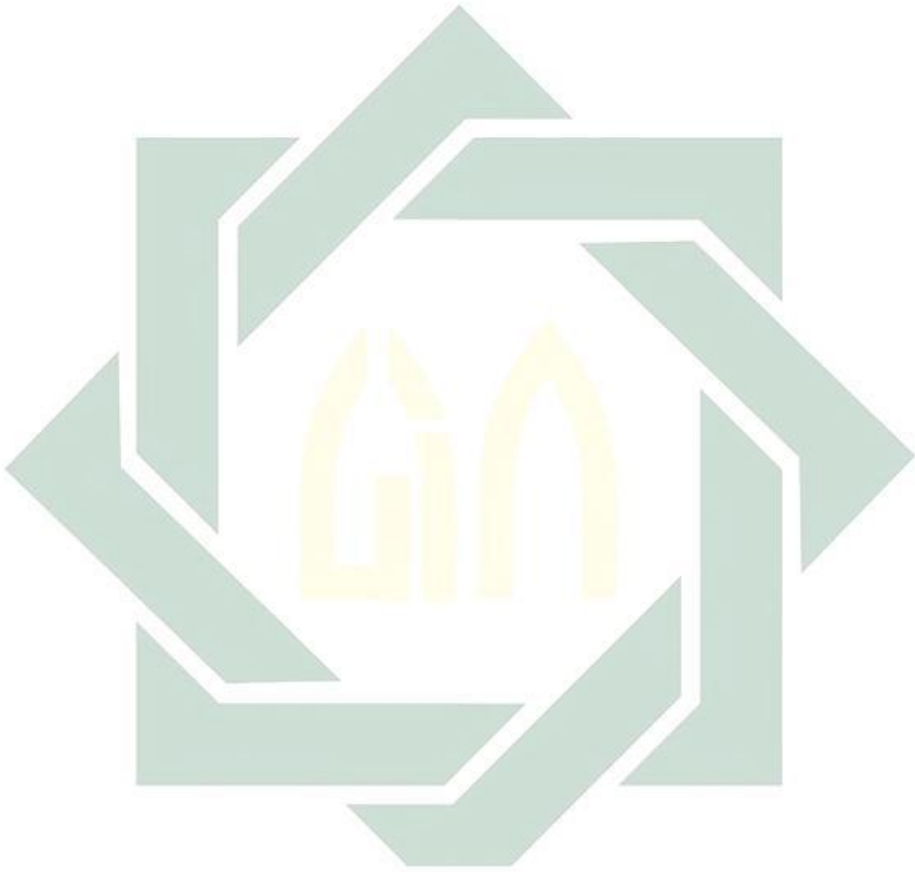
1. Sinopsis Cerita Babi Ngepet .....	81
2. Tanda Dalam Cerita Babi Ngepet .....	83

#### **C. ANALISIS SEMIOTIK**

1. Analisis Semiotik .....	90
2. Kategori Pesan Dakwah .....	98

### **BAB V PENUTUP**

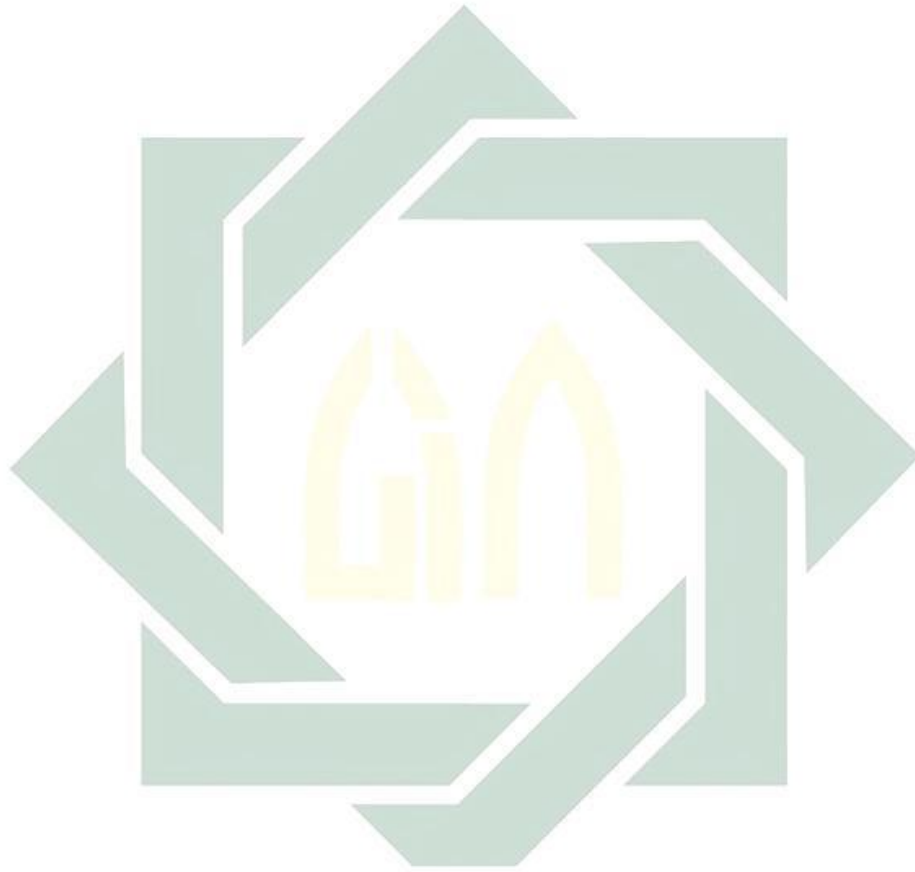
**Kesimpulan ..... 109**  
**Saran ..... 110**  
**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

A. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	50
B. Tabel 3.1 Peta Tanda Roland Barthes .....	70
C. Tabel 4.1 Tanda Dalam Cerita Babi Ngepet .....	84
D. Tabel 4.2 Analisis Semiotik .....	90



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini dengan melalui utusan-Nya yaitu Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW. Agama Islam adalah agama tauhid yang di dalamnya mengandung berbagai ajaran baik perikehidupan dan hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain. Dan sejak itu pula terjadilah kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Sehingga pada era masyarakat era informasi komunikasi saat ini pun, Islam yang merupakan agama dakwah senantiasa menugaskan umatnya untuk melakukan internalisasi, difusi transformasi, dan aktualisasi ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, agar manusia bisa mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat nanti, maka kemudian dapat dikatakan bahwa, aktifitas dakwah sangat dibutuhkan dalam upaya memasyarakatkan ajaran Islam. Dan dengan dakwah Islam dapat diketahui, dihayati serta diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi.<sup>1</sup>

Sebagai umat muslim, sudah menjadi kewajiban kita untuk berdakwah kepada sesama umat, baik untuk mengajak dalam kebajikan maupun mencegah mereka dalam melakukan kemungkaran. Akan menjadi sebuah hal yang fatal apabila kita mengetahui kemungkaran yang dilakukan oleh sesama umat muslim dan kita tidak

---

<sup>1</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif* (Bandung :Mizan ,1998), h. 252.

menegurnya atau menyeru mereka, maka kita akan terlibat dosa apabila membiarkan perkara buruk yang dilakukan oleh orang lain.

Dakwah hanyalah merupakan usaha atas kewajiban yang telah dipikulkan Allah kepada umat manusia yang mengaku dirinya telah Islam. Masalah orang yang diajak akan menerima atau justru menolak adalah urusan Allah, manusia tidak mempunyai kewenangan menetapkan keputusan hati manusia.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan hal ini Allah menjelaskan dalam Alqur'an surah *Al Baqarah* ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمِن بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ  
عَلِيمٌ

*“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agam Islam sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang pada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”<sup>3</sup>*

Sebagai umat yang beragama Islam sudah sepatutnya melakukan tugas sebagai seorang muslim yakni berdakwah. Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama. Setiap muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya ceramah persoalan agama.

Dakwah memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku, dan mitra dakwah. Apapun yang berkaitan dengan Islam, kita pastikan ada unsur

<sup>2</sup> Suji Takwin, *Sejarah Dakwah* (Surabaya, Dakwah Digital Press, 2008).

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Mahkota Surabaya, 1989)

dakwahnya. Dakwah adalah denyut nadi Islam, Islam dapat bergerak dan hidup karena dakwah.<sup>4</sup> Secara harfiah dakwah berarti mengajak atau menyeru.

Dakwah merupakan salah satu dari istilah keagamaan yang telah banyak disalah gunakan baik fungsi maupun hakikatnya. Terlebih ketika kata atau istilah tersebut telah menjadi bagian bahasa Indonesia yang dilakukan dan mempunyai makna beragam. Dalam kamus bahasa Indonesia misalnya, kata dakwah diartikan antara lain propaganda yang mempunyai konotasi positif dan negatif. Sementara dakwah dalam istilah agama Islam konotasinya selalu tunggal dan positif. Yakni mengajak kepada peningkatan ibadah dan pengabdian kepada sang *Khaliq* (dalam arti luas). Bahkan dalam Alquran dan Sunah merupakan bagian dari prinsip ajaran yang diwajibkan.<sup>5</sup>

Dakwah menurut Anwar Masy'ari sebagaimana dikutip oleh Ali Aziz<sup>6</sup>, adalah proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja berupa ajakan kepada orang lain untuk beriman dan menaati Allah, *amar ma'ruf dan nahi munkar* untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah.

Dalam konteks dakwah istilah *amar ma'ruf nahi munkar* secara lengkap dan populer yang terekam dalam Alqur'an, Surah Ali 'Imran, ayat 104:

وَأَتَكُنُّ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

<sup>4</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Kencana, 2012), h. 5.

<sup>5</sup> A. Sunarto AS, *Etika Dakwah* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 4.

<sup>6</sup> Ibid h.14.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>7</sup>

Ayat ini mengandung beberapa esensi dakwah yaitu, *Pertama*, “hendaklah ada diantara kamu sekelompok umat”. *Kedua*, yang tugas atau misinya menyeru kepada kebajikan. *Ketiga*, yaitu menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kepada yang mungkar. *Keempat*, merekalah orang-orang yang berjaya. Sementara itu, dalam surah Ali Imran kalimat yang senada, yang mengandung dua komponen dan pengertian yaitu: *Pertama*, kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan manusia. *Kedua*, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar dan beriman kepada Allah SWT.<sup>8</sup>

Menurut M. Natsir, dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup di dunia ini, yang meliputi *amar ma’ruf* dan *nahi munkar*, dengan berbagai media dan cara yang diperbolehkan akhlaq dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perorangan, perikehidupan rumah tangga (*usrah*), perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.<sup>9</sup>

Kegiatan dakwah ditujukan agar dalam diri orang timbul suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama dengan sepenuh hati tanpa adanya unsur paksaan, sehingga tercapai kemaslahatan dan

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Surabaya : Mahkota Surabaya, 1989)

<sup>8</sup> Wahyu Ilaihi, M.A., *Komunikasi Dakwah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.15.

<sup>9</sup> M. Natsir, *Fungsi Da’wah dalam Rangka Pembangunan, Prasaran pada Seminar Da’wah Islam oleh Majelis Ulama’* (Jawa Barat di Tasikmalaya, 4-7 Mei 1968).



kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>10</sup> Di dalam menyampaikan ajaran dakwah atau pesan dakwah agar sampai kepada mad'u atau manusia yang menjadi sasaran dakwah (penerima dakwah). Maka, seorang pendakwah atau da'i hendaknya memiliki media (*wasilah*) yang dipergunakan. Dan media sangat banyak ragamnya, mulai dari media tradisional hingga media yang saat ini sangat banyak peminatnya yakni media modern.

Media tradisional yaitu, berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan didepan umum (khalayak) terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif seperti ludruk, wayang kulit, wayang orang, drama, dan sebagainya. Media modern, yang di istilahkan juga dengan "Media Elektronika" yaitu media yang dihasilkan dari teknologi. Yang termasuk media modern ini antara lain televisi, radio, pers, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Namun seiring berkembangnya zaman, media tradisional kini sudah ditinggalkan, dan manusia di era yang serba canggih saat ini lebih condong minatnya ke dakwah yang bersifat modern karena dianggap lebih efektif dan menarik.

Seiring perkembangan zaman, media komunikasi dalam penyampaian pesan-pesan dakwah juga semakin berkembang. Apalagi dengan hadirnya beragam media komunikasi baik visual ataupun audio visual yang telah menjadi suatu kebutuhan mendasar bagi manusia. Selain itu, masyarakat bisa memanfaatkan

---

<sup>10</sup> Wahyu Ilaihi dkk, *Komunikasi Dakwah* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013), h.1.

<sup>11</sup> Hasan Bisri WD, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 65-66.

secara optimal media komunikasi untuk menjadi salah satu sarana penyampaian pesan dakwah.

Dalam penyampaian pesan dakwah banyak metode dan media komunikasi yang bisa digunakan. Media elektronik dalam penggunaannya menggunakan alat indera penglihatan untuk menangkap isi pesannya, di antaranya televisi, radio, VCD, dan lain sebagainya. Apapun media komunikasi yang digunakan tetaplah dalam penyampaian pesan dakwah berpedoman dengan Alqur'an.

Teknologi ibaratkan sebuah lidah, ia tergantung pemiliknya, jika digunakan untuk berkata dengan jujur dengan landasan *amar ma'ruf* maka ia akan berguna, namun apabila lidah tersebut digunakan untuk menghujat, menghasut atau berkata *nahi munkar* maka lidah tersebut pasti menjadi malapetaka bagi si pemilik. Begitu juga dengan teknologi, jika saja bisa menggunakannya kedalam hal-hal yang bermanfaat maka begitu besar kegunaan dan keuntungan menguasai teknologi, akan tetapi jika manusia sudah terpesona dengan kesenangan-kesenangan yang diberikan teknologi maka dapat dipastikan masa depan umat manusia akan hancur sebelum bertaubat.

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang bersifat *Conditio sine quanon*, tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya.<sup>12</sup>

Seiring dengan kemajuan teknologi, sehingga cara berdakwah pun sekarang mengalami perkembangan. Dakwah tidak lagi dilakukan secara sederhana, tetapi

---

<sup>12</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), h. 32

mulai memanfaatkan kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan agar segmen dakwah lebih meluas. Dakwah bisa dilakukan melalui media massa dan diterima oleh orang banyak. Karena sifatnya massal maka penerima pesan dakwah tidak hanya dikalangan tertentu saja. Kalangan yang dijangkau bisa luas begitu pula dampak yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, kini berdakwah mempunyai tantangan sendiri. Media komunikasi pun terbagi menjadi dua yaitu, memanfaatkan jalur cetak atau konvensional. Selain itu ada pula yang bersifat elektronik, yang merupakan implikasi dari kemajuan teknologi. Media komunikasi cetak misalnya surat kabar, majalah, selebaran dan lain sebagainya.

Salah satu jenis media massa adalah sinetron. Sinetron dinyatakan dalam bentuk dominan dalam komunikasi visual di belahan dunia. Sinetron sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor yang menunjukkan bahwa sebenarnya sinetron sangat berpengaruh.<sup>13</sup> Media massa sangat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat. Masih banyak perilaku yang menyimpang dalam bobotnya sebagai kejahatan, kekerasan merupakan hasil peniruan dan dipelajari dari media khususnya film.<sup>14</sup> Dalam sebuah sistem sosial yang dinamis, media cetak maupun sinetron merupakan bagian yang integral dan urgent dalam pembangunan masyarakat.

Sinetron *Kun Fayakun* merupakan salah satu sinetron yang bernuansa horror religi tahun 2018, yang tayang perdana pada tanggal 19 Agustus 2018 di ANTV.

---

<sup>13</sup>Rivers, Wiliam DKK, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta : Pranada Media Grup, 2014) h. 52

<sup>14</sup> Adang Yesmil Anwar. *Kriminologi*. (Jakarta, PT Refika Aditama, 2010) h. 427

Sinetron ini diproduksi oleh Tobali Putra Prodiuctions.<sup>15</sup> Sinetron Kun Fayakun dengan tema Pesugihan Babi Ngepet! ANTV 24 Oktober 2018 Eps 100 “HIDUP MISKIN DAN DIHINA ORANG, AKU NEKAT MELAKUKAN PESUGIHAN BABI NGEPET”

Sinetron ini sangat menarik untuk diteliti karena didalam sinetron ini mengandung banyak pesan agama yang ingin disampaikan kepada penonton. Disamping itu sinetron ini berbeda dengan sinetron religi yang sudah ada sebelumnya. Salah satu hal yang membedakannya adalah sinetron ini dibuat dengan skenario yang simple tapi syarat makna dan juga didukung oleh tokoh utama yang bermain baik disetiap adegannya. Sinetron bertemakan religi saat religi ini telah menarik dan penting dibahas karena memiliki daya tarik tinggi.

Sinetron Kun Fayakun sangat mendidik dalam segi agama serta berusaha mengajarkan penikmat sinetron bagaimana cara yang baik dalam menyikapi permasalahan dalam agama dan kehidupan sehari-hari. Banyak pelajaran yang bisa diambil dari sinetron ini, dan dalam sinetron ini akan lebih membahas aqidah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pesan dakwah dalam program Kun Fayakun ANTV tayang 24 Oktober 2018 “Pesugihan Babi Ngepet” ?

Bagaimana pesan akhlak dalam program Kun Fayakun ?

Bagaimana pesan aqidah dalam program Kun Fayakun ?

---

<sup>15</sup> <http://id.m.wikipedia.org>

Bagaimana pesan syari'ah dalam program Kun Fayakun ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui pesan dakwah dalam sinetron Kun Fayakun ANTV tayang 24 Oktober 2018 “Pesugihan Babi Ngepet”.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi pengetahuan dan wawasan bagi yang membacanya serta peneliti dalam perkembangan ilmu dakwah. Agar tercapainya tujuan dakwah yang efektif di masyarakat.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai kontribusi dalam perkembangan ilmu dakwah, terutama dakwah melalui media televisi.
- b. Sebagai kontribusi kepada para da'i dalam mengembangkan strategi dakwahnya.

### **E. Definisi Konseptual**

Ada beberapa konsep yang perlu dijelaskan dalam redaksi judul “Representasi Pemurinian Tauhid dalam Program Kun Fayakun ANTV Tayang 24 Oktober 2018 Pesugihan Babi Ngepet”. Konsep-konsep yang dimaksud adalah :

#### **1. Representasi**

Didalam teori semiotika, proses pemaknaan gagasan, pengetahuan atau pesan secara fisik disebut representasi. Secara lebih tepat representasi

didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang dicerap, diindra, dibayangkan atau disarankan dalam bentuk fisik.<sup>16</sup> Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara cultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau system tekstual secara timbale balik. Hal ini melalui fungsi tanda ‘mewakili’ yang kita tahu dan mempelajari realitas. Representasi merupakan bentuk konkret (penanda) yang berasal dari konsep abstrak.<sup>17</sup>

Dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia disebutkan representasi adalah gambaran, perwakilan.<sup>18</sup> Konsep representasi menempati ruang baru dalam kajian ilmu komunikasi yang dipengaruhi oleh strukturalisme dan studi budaya. Representasi merupakan hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang merujuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu obyek, realitas atau pada dunia imajiner tentang obyek fiktif, manusia atau peristiwa.<sup>19</sup> Sedangkan yang dimaksud representasi dalam penelitian ini adalah penampilan ulang tanda-tanda yang ada dalam film *Kun Fayakun*, terutama tanda-tanda aqidah melalui tokoh Rayyan.

## 2. Pemurnian Tauhid

Islam lahir membawa aqidah ketauhidan, melepaskan manusia dari ikatan-ikatan kepada berhala-berhala, serta benda-benda lain yang posisinya

---

<sup>16</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2010), h.3

<sup>17</sup> Jhon Hartley, *Communication, Cultural, & Media Studies*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2010), h. 265

<sup>18</sup> M Dahlan Al Bary, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Arkola, 1994), h. 574

<sup>19</sup> Sunarto dkk, *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta : Mata Padi Presindo, 2011), h. 232

hanyalah makhluk Allah SWT. Agama Islam disepakati oleh para ulama, sarjana, dan pemeluknya sendiri, bahwa Islam adalah agama tauhid. Dan yang membedakan agama Islam dengan agama lainya adalah monoteisme atau tauhid murni, *clear*, yang tidak dapat dicampuri dengan segala macam bentuk non tauhid atau syirik. Inilah kelebihan agama Islam dari agama agama yang lain.<sup>20</sup>

Penanaman tauhid dulu dilakukan oleh Rasulullah SAW selama 13 tahun, waktu yang cukup lama, tapi hanya beberapa uluh orang saja yang dapat lepas dari budaya nenek moyangnya dan menuju kepada agama tauhid yang sebenarnya yaitu agama Islam. Meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Tuhan bukan hanya sebuah otoritas dan sasarannya adalah kita, tapi juga sebuah kekuatan yang menekan kekuatan kita. Manusia yang mentaati Tuhannya, berdasar hal ini merasa bersama Dia.<sup>21</sup>

Fenomena baru yang mulai marak di sekitar kita adalah bergesernya keyakinan masyarakat karena pengaruh dari beberapa hal yang diberitakan melalui media massa baik cetak maupun visual. Diantaranya adalah perkara perkara gaib, pesugihan, atau orang yang mampu menyembuhkan penyakit dengan cara-cara gaib dan menjurus kepada syirik. Dalam keadaan kritis, manusia sangat membutuhkan pertolongan. Oleh karena itu, mereka mendatangi siapa saja yang mereka anggap mampu menolong mereka seperti, orang-orang suci, para nabi, imam, pada syuhada, kepada para penolong itu,

---

<sup>20</sup> Amin Rais, *Tauhid Sosial*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 35

<sup>21</sup> Emile Durkheim, *The Elementary Forms of The Religious life : Sejarah Bentuk-Bentuk Agama Yang Paling Dasar*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2011), hlm. 309

mereka meminta pertolongan atas apa yang mereka harap, dengan memohon agar yang mereka datangi itu bisa memenuhi keinginan mereka. Kadang mereka juga membawa persembahan istimewa yang diserahkan kepada orang yang dianggap mampu memberikan pertolongan kepada mereka dengan anggapan itu akan memperbesar kemungkinan keinginan mereka akan terkabul. Kepribadian muslim dibentuk sejak dini, ketauhidan mengenai ke-Esaan Allah SWT haruslah diterapkan sedari masih duduk di sekolah formal maupun non formal, bahwa fenomena yang terjadi saat ini akibat dari globalisasi membuat pendidikan tauhid harus benar-benar kuat ditanamkan dalam diri anak-anak maupun remaja sehingga tidak mudah tercerabut ketauhidannya terhadap Tuhan yang maha Esa.

### 3. Analisis Semiotik

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika atau dalam istilah Barthes semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.<sup>22</sup>

Teori analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis semiotik model Roland Barthes untuk membahas lingkup makna dengan membedakan makna denotatif dengan konotatif. Barthes

---

<sup>22</sup> Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes* (Magelang: Indonesia Tera, 2001), h. 53.



mendefinisikan sebuah tanda (*sign*) sebagai sebuah sistem yang terdiri dari (E) sebuah ekspresi atau signifier dalam hubungannya (R) dengan content (atau signified) (C) : ERC. Fiske menyebut model ini sebagai Signifikasi dua tahap (*two order of signification*)<sup>23</sup> Karena semiotika model Roland Barthes tidak hanya mengartikan tanda dari dimensi bentuk dan substansinya saja. Barthes juga berusaha menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan, maka tanda yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda tergantung situasinya. Hal ini tentu bisa mengatasi terjadinya salah baca (*misreading*) atau salah dalam mengartikan makna dari suatu tanda.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk menjadikan suatu karya ilmiah yang utuh, sistematika dan dapat di pertanggung jawabkan, maka pembahasan akan disajikan dalam bentuk yang semestinya. Dalam hal ini, pembahasan akan terbagi beberapa bab dan setiap bab terdapat beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya, berikut sistematikanya:

Pada bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Konseptualisasi, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua ini peneliti menjelaskan tentang kajian kepustakaan yang memuat Kerangka Teoritik dan penelitian yang meliputi : Pesan Aqidah melalui

---

<sup>23</sup> Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 21.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Sinetron Sebagai Media Dakwah

##### 1. Pengertian Sinetron dan Media Dakwah

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, yang merupakan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video, melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi.<sup>24</sup>

Istilah sinetron merupakan akronim dari sinema elektronik. Istilah ini berasal dari Arswendo Atmowiloto dan pengajar sinetron Institute Kesenian Jakarta (IKJ), Soemardjono. Sinetron adalah istilah yang digunakan untuk menyebut sinetron yang diproduksi secara elektronis diatas pita magnetik.<sup>25</sup>

Sedangkan pengertian sinetron dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah film yang dibuat khusus untuk penayangannya di media elektronik seperti televisi.<sup>26</sup> Pengertian sinetron yang lain adalah sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi suatu bangunan cerita yang dituntut untuk dapat menganalisa gejolak batin, emosi dan pikiran pemirsa yang ditayangkan di media televisi.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Asep Muhyidin dan Agus Ahmadi Safie, *Metode pengembangan Dakwah*, h. 204

<sup>25</sup> Budi Irwanto, "Menertawakan Kejelataan Kita: Transgresi Batas-Batas Marginilitas dalam Sinetron Komedi Bajaj Bajuri" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 3, no. 1, h. 51

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 140

<sup>27</sup> Asep Muhyidin dan Agus Ahmadi Safie, *Metode pengembangan Dakwah*, h. 204

Pada Perkembangannya sekarang, sinetron sudah menjamur di semua saluran televisi kita. Terutama setelah banyaknya Production House (PH), yaitu perusahaan yang bergerak dalam pembuatan sinetron atau program siaran yang dijual kepada stasiun televisi.

Ada tiga hal yang membuat sinetron mendapat sambutan hangat dari masyarakat, diantaranya:

- a. Isi pesannya sesuai dengan realitas sosial pemirsa
- b. Isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya
- c. Isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan dan persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.<sup>28</sup>

Meskipun media penayangan sinetron dan film berbeda, namun mempunyai unsur dan teknik dasar yang sama. Unsur dalam film yang juga digunakan dalam sinetron antara lain:

- a. Skenario adalah rencana untuk penokohan sinetron berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi treatment (deskripsi pesan) rencana shot dan dialog. Dalam skenario, semua informasi tentang suara (audio) dan gambar (visual) yang akan ditampilkan dalam sebuah sinetron dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang, waktu dan aksi dibungkus dalam skenario.
- b. Sinopsis adalah ringkasan cerita pada sebuah sinetron yaitu menggambarkan secara singkat alur sinetron dan menjelaskan isi sinetron keseluruhan.

---

<sup>28</sup> Wawan Muswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi*, h. 30

- c. Plot sering disebut juga dengan alur atau jalan cerita.
- d. Penokohan adalah tokoh pada sinetron cerita selalu menampilkan protagonis (tokoh utama), antagonis (tokoh lawan), tokoh pembantu dan figuran.
- e. Karakteristik pada sebuah sinetron cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh tokoh dalam sinetron tersebut.
- f. Scene bisa disebut dengan adegan, scene adalah aktifitas terkecil dalam sinetron yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan.
- g. Shot adalah bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan sinetron.<sup>29</sup>

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk *jamak*, *wasail* yang berarti alat atau perantara.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Wawan Muswandi, *Komunikasi Massa*, h. 15-17

<sup>30</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, h. 403

Secara terminologi, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikator kepada khalayak.<sup>31</sup> Wilbur Schramm didalam bukunya *Big Media Little Media*, mendefinisikan media seagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.<sup>32</sup> Dalam bahasa arab media/wasilah yang bisa berarti *al-wushlah, at attishad* yaitu segala hal yang dapat menghantarkan terciptanya kepada sesuatu yang dimaksud.<sup>33</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diberikan pengertian secara rasional dari media dakwah yaitu segala sesuatu yang dipergunakan atau menjadi penunjang dalam berlansungnya pesan dari komunikan (*da'i*) kepada khalayak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (*da'i*) kepada komunikan (khalayak).<sup>34</sup> Dalam suatu proses dakwah, seorang juru dakwah (*da'i*) dapat menggunakan berbagai sarana atau media. Salah satu unsur keberhasilan dalam berdakwah adalah kepandaian seorang *da'i* dalam memilih dan menggunakan sarana atau media yang ada.<sup>35</sup>

Dengan banyaknya media yang ada, maka *da'i* harus dapat memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah.

---

<sup>31</sup> Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2000), h. 131

<sup>32</sup> Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Amzah, 2009), h. 113

<sup>33</sup> Enjang AS. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung : 2009), h. 93

<sup>34</sup> M. Bahri Ghazali, *Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 33

<sup>35</sup> Adi Sasono, Didin Hafiudin, A.M. Saefuddin et. all. *Solusi Islam atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah* (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), h. 154

Tentunya dengan memilih yang tepat atau dengan prinsip-prinsip media. Adapun yang menjadi masalah dalam masalah memilih. Memilih tentu saja mengandung konsekuensi mengetahui dan menguasai cara memanfaatkan potensi yang dipilihnya. Tidak hanya memilih untuk disimpan atau dibiarkan saja. Karena sekarang adalah era globalisasi informasi, artinya di era tersebut terjadi penghilangan batas ruang dan waktu dari hasil perkembangan teknologi komunikasi.

Lebih lanjut beberapa definisi media dakwah dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Hasjmy menyamakan media dakwah dengan sarana dakwah dan menyamakan alat dakwah dengan medan dakwah.
- b. Asmuni Syukir, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.
- c. Wardi Bachtiar, media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah.
- d. Mira Fauziyah, media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah. Op.Cit*, h. 404

## 2. Macam-Macam Sinetron

### a. Religius

Kritik terhadap sinetron yang mengangkat tema religi biasanya berpusat pada cerita sinetron yang dianggap terlalu mendogmakan ajaran agama daripada pesan-pesan moral yang lebih mengena dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Mistis

Sinetron mistis memuat cerita yang kental dengan unsur mistis dan mengabaikan logika penonton. Pengkritik sinetron ini biasanya menyoroti cerita yang dianggap merendahkan ajaran agama. Sementara pengkritik lain mengangkat kualitas cerita yang umumnya rendah.

### c. Tidak logis

Sering dijumpai kejadian di dalam kisah sinetron yang tidak masuk akal. Baik dari perilaku tokoh cerita, kebetulan-kebetulan yang terjadi, sampai peristiwa yang berkaitan tentang proses hukum maupun kedokteran. Kesemuanya itu menjadikan sinetron semakin menuai kritik. Meskipun demikian, sinetron masih menjadi hiburan sehari-hari mayoritas penduduk di Indonesia. Selain itu, sinetron mendukung perkembangan perekonomian Indonesia dengan perputaran uang yang dipengaruhi untuk hidup konsumtif yang



dipadu oleh sugesti yang tersirat dalam kisah dan gaya hidup dalam sinetron tersebut.<sup>37</sup>

d. Kelebihan dan Kelemahan Sinetron Sebagai Media Dakwah

Sinetron sebagai media dakwah kelebihan dan juga kelemahan. Kelebihannya dibandingkan dengan media yang lain, diantaranya pertama, jangkauan televisi yang sangat luas membuat penyebaran dakwah dapat menjangkau tempat-tempat yang jauh dan terpencil sehingga mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Kedua, adanya kemampuan dalam menggabungkan unsur seni sastra dan seni musik. Ketiga, mampu menggunakan berbagai metode dakwah. Dalam sinetron tidak hanya dakwah bil-lisan saja yang dapat ditampilkan, dakwah bil-hal atau dakwah melalui tingkah laku juga dapat diperlihatkan melalui sinetron.<sup>38</sup>

**B. Pesan Dakwah dalam Sinetron**

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator.<sup>39</sup> Ada pula yang mengartikan bahwa pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.<sup>40</sup> Pendapat lain menyatakan pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang

---

<sup>37</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Sinetron>, diakses pada tanggal 4 Juli 2019

<sup>38</sup> Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safie, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 205.

<sup>39</sup> A.W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)* (Jakarta: Bumi Akasara, 1993), h. 14

<sup>40</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 97

komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan ke arah sikap yang diinginkan oleh komunikator.<sup>41</sup>

Pesan disampaikan dalam bentuk simbol, baik verbal (lisan) atau nonverbal (non-lisan). Simbol lisan adalah kata-kata, sedangkan simbol nonverbal adalah apa yang anda sampaikan dengan nada suara atau gerak fisik *gestures* seperti gerak mata, ekspresi wajah, menggapaikan tangan, memainkan jari-jemari atau sikap badan *postures* dan penampilan *appearance*, atau isyarat, seperti membunyikan alat atau menunjukkan warna.<sup>42</sup>

Sedangkan dakwah secara bahasa adalah ajakan atau seruan. Secara istilah dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.<sup>43</sup> Namun ada juga yang mengartikan bahwa dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam.<sup>44</sup> Hamzah Ya“qub berpendapat dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah dan bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.<sup>45</sup>

---

<sup>41</sup>Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta,1997), h. 7

<sup>42</sup>M.S. Hidajat, *Public Speaking dan Teknik Presentasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hh. 43-44.

<sup>43</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, h. 31

<sup>44</sup>Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), h.24

<sup>45</sup>Hamzah Ya“qub, *Publistik Islam* (Bandung :Diponegoro, 1992 ), h. 3

Dalam Alqur'an surat *An-Nahl* ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَتَى هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. *An-Nahl*: 125)<sup>46</sup>

Dari berbagai macam pengertian dakwah tersebut, pada dasarnya mencerminkan hal-hal berikut:

- 1) Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
- 2) Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik.
- 3) Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia ataupun di akhirat.<sup>47</sup> Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada **mad'u**. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.<sup>48</sup>

<sup>46</sup>Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahnya* , h. 421.

<sup>47</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 20.

<sup>48</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 24.

Lain halnya dengan Toto Tasmara, beliau berpendapat bahwa pesan dakwah ialah semua pernyataan yang berasal dari Alqur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (*risalah*) tersebut.<sup>49</sup> Sedangkan Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, menyatakan bahwa pesan dakwah merupakan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.<sup>50</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah segala bentuk simbol-simbol yang berupa kata, gambar, dan sebagainya yang berlandaskan pada Alqur'an dan Sunnah dan diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan dari sikap atau perilaku yang negatif ke sikap atau perilaku yang positif pada diri mitra dakwah.

#### 1. Macam-macam Pesan Dakwah

##### a) Masalah Keimanan (*Aqidah*)

Aqidah berasal bahasa Arab *aqidah* yang bentuk jamaknya adalah "*aqaid*" berarti kepercayaan atau keyakinan.<sup>51</sup> Oleh karena itu aqidah merupakan pondasi utama bagi setiap muslim. Aqidah inilah yang menjadi dasar untuk memberikan arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim.

---

<sup>49</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, h. 43.

<sup>50</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 318.

<sup>51</sup>Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2006), h. 75

Aqidah dalam Islam bersifat *i'tiqad batiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman, yakni iman atau percaya kepada Allah SWT, malaikat malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta *qada'* dan *qadar*. Hal ini seperti yang disabdakan Rasulullah SAW: <sup>52</sup>

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرٍ وَشَرِّهِ

“Bahwasanya engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir dan engkau percaya adanya kepada qadar Allah yang baik maupun buruk”. (HR. Muslim).<sup>53</sup>

Pembahasan mengenai akidah Islam pada umumnya pada arkanul iman (rukun iman yang enam) antara lain:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat-malaikatNya
- 3) Iman kepada Kitab-kitabNya
- 4) Iman kepada Rasul-rasulNya
- 5) Iman kepada Hari akhirat
- 6) Iman kepada Qadha dan qadar

Dalam ajaran Islam, aqidah menduduki posisi yang paling pertama dalam kehidupan manusia. Aqidah adalah kepercayaan. Menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.

<sup>52</sup>Jalālud-Din As-Sayūti, *Ad-Dībāj Fī Sārḥ Muslim Ben Al-Hajjāj* (Lebanon: Dar Alkotob Al-Ilmiyah, 2006), h. 89

<sup>53</sup>Imam Namawi, *Hadits Arba'in dan Terjemahan* (Solo: Kuala Pustaka, 2004), h. 5

Secara terminologis berarti credo, creed, keyakinan hidup, iman dalam arti khas, yakni peng-ikra-an yang bertolak dalam hati.<sup>54</sup>

Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena seperti yang telah di sebutkan diatas, menjadi asas sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam. Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang di sebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat perbuatan dan wujud-Nya. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Alqur'an surat *Al-Baqarah* ayat 163:

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَحْدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: “Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.” (*Al- Baqarah:163*)<sup>55</sup>

#### 1) Masalah Keislaman (Syariah)

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Ini dijelaskan dalam sabda Nabi SAW:<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah Al-Islam* Cetakan III (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992), h.84

<sup>55</sup> <http://www.rumahfiqih.com/quran/2/163>

<sup>56</sup> Jalālud-Din As-Sayūti, *Ad-Dībāj Fī Sārḥ Muslim Ben Al-Hajjāj*, h. 89

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ  
عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

*“Abdullah (Ibnu Umar) Radhiyallahu ‘anhuma berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa salalm bersabda: “Islam dibangun di atas lima (tonggak): Syahadat Laa ilaaha illa Allah dan (syahadat) Muhammad adalah hamba Allah dan RasulNya; menegakkan shalat, membayar zakat, hajji, dan puasa Ramadhan” (HR. Muslim).<sup>57</sup>*

Hadits tersebut mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syariah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual-beli, berumah-tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum minuman keras, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula dalam materi dakwah (*nahi anil munkar*).<sup>58</sup>

<sup>57</sup>Imam Namawi, *Hadits Arba'in dan Terjemahan* (Solo: Kuala Pustaka, 2004), h. 4-5

<sup>58</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 62

a. Masalah Budi Pekerti (Akhlak)

Ditinjau dari segi bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku.<sup>59</sup> Dari segi istilah, akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

Jika keadaan (*hal*) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam, disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan yang timbul itu tidak baik, maka dinamakan akhlak yang buruk.<sup>60</sup> Adapun akhlak terdiri dari akhlak terhadap khaliq dan akhlak terhadap makhluk (manusia maupun bukan manusia). Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.

---

<sup>59</sup>Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2006), h. 108

<sup>60</sup>Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1997), h. 102



## 1. Pemurnian Tauhid Sebagai Pesan Dakwah

### a. Pengertian Tauhid

Ditinjau dari sudut bahasa (etimologi) kata tauhid adalah merupakan bentuk kata mashdar dari asal kata kerja lampau yaitu : *Wahhada yuwahhidu wahdah* yang memiliki arti mengesakan atau menunggalkan.<sup>61</sup> Kemudian ditegaskan oleh Ibnu Khaldun dalam kitabnya *Muqaddimah* bahwa kata tauhid mengandung makna Keesaan Tuhan. Maka dari pengertian etimologi tersebut dapat diketahui bahwa tauhid mengandung makna meyakinkan (mengi'tikadkan) bahwa Allah adalah "satu" tidak ada syarikat bagi-Nya.

Telah dipahami bersama bahwa setiap cabang ilmu pengetahuan itu telah mempunyai obyek dan tujuan tertentu. Karena itu setiap cabang ilmu pengetahuan juga masing-masing mempunyai batasan-batasan tertentu pula. Demi batasan-batasan tersebut pengaruhnya adalah sangat besar bagi para ilmuwan dan cendekiawan di dalam membahas, mengkaji, dan menelaah obyek garapan dari sudut suatu cabang ilmu pengetahuan.<sup>62</sup>

Tauhid merupakan bahasan yang penting dalam ajaran islam, karena Tauhid ini adalah salah satu ajaran untuk meyakinkan kita bahwa tiada Tuhan selain Allah. yang patut kita sembah, dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Serta percaya adanya kitab-kitab

---

<sup>61</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pongpes Al-Munawir, 1984) h, 1646.

<sup>62</sup> Mulyono & Bashori, *Studi Ilmu Tuhid/Kalam* (Malang: UIN-Maliki Press 2010) h, 13-14.

Allah, malaikat, rasul, hari Akhir, qodho dan qodar Allah SWT. Maka, pantas para ulama mewajibkan kepada mukalaf untuk mempelajari ilmu Tauhid ini.

Di dalam bahasa Arab, tauhid adalah mashdar dari kata توحيد yang berarti mengesakan atau satu konsep yang melambangkan kepercayaan monotoisme dalam Islam yang mempercayai bahwa Tuhan itu hanya satu. Adapun menurut istilah, tauhid adalah meyakini keesaan Allah SWT dalam *rubuwiyyah* (penciptaan, pemeliharaan, pemilikan), *uluhiyyah* (ikhlas beribadah kepadaNya) dan dalam *Al-Asmaa wash-shifaat* (nama-nama da sifat)-Nya. Dan tauhid apabila dimutlakkan, maka maknanya adalah memurnikan seluruh peribadatan hanya untuk Allah ta'ala.

a. Macam-Macam Tauhid

Dengan demikian, tauhid terbagi menjadi 3 macam yaitu :

1) Tauhid Rububiyah.

Tauhid Rububiyah yaitu mengesakan Allah dalam segala perbuatan-Nya, dengan meyakini bahwa Dia sendiri yang menciptakan segenap makhluk-Nya. Dan alam semesta ini diatur oleh *Mudabbir* (Pengelola), Pengendali Tunggal, Tak disekutui oleh siapa dan apapun dalam pengelolaan-Nya. Allah menciptakan semua makhluk-Nya di atas fitrah pengakuan terhadap *rububiyah*-Nya. Bahkan orang-orang musrik yang



Dan Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, “*Engkau adalah Rabb di langit dan di bumi*” (*Mutafaqqun ‘Alaih*)

Tauhid Rububiyah mengharuskan adanya Tauhid Uluhiyah. Hal ini berarti siapa yang mengakui tauhid rububiyah untuk Allah, dengan mengimani tidak ada pencipta, pemberi rizki, dan pengatur alam kecuali Allah, maka ia harus mengakui bahwa tidak ada yang berhak menerima ibadah dengan segala macamnya kecuali Allah. Dan itulah yang disebut Tauhid Uluhiyah. Jadi tauhid rububiyah adalah bukti wajibnya tauhid uluhiyah. Jalan fitri untuk menetapkan tauhid uluhiyah adalah berdasarkan tauhid rububiyah. Maka tauhid rububiyah adalah pintu gerbang dari tauhid uluhiyah.

## 2) Tauhid Uluhiyah

Tauhid Uluhiyah yaitu ibadah. Tauhid Uluhiyah adalah mengesakan Allah dengan perbuatan para hamba berdasarkan niat *taqarrub* yang disyariatkan seperti doa, nadzar, kurban, *raja*’ (pengharapan), takut, tawakal, *raghbah* (senang), *rahbah* (takut), dan *inabah* (kembali atau taubat). Dan jenis tauhid ini adalah inti dakwah para Rasul. Disebut demikian, karena tauhid uluhiyah adalah sifat Allah yang ditunjukkan oleh nama-Nya, “Allah” yang artinya *dzululuhiyah* (yang memiliki uluhiyah), dan juga karena tauhid uluhiyah merupakan pondasi dan asas tempat dibangunnya seluruh amal. Juga disebut sebagai tauhid ibadah





dan tidak menyekutukan-Nya. Sedangkan tauhid uluhiyah terkandung di dalamnya tauhid rububiyah. Maksudnya, tauhid rububiyah termasuk bagian dari tauhid uluhiyah. Barangsiapa yang beribadah kepada Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya, pasti dia meyakini bahwa Allahlah Tuhannya dan penciptanya. Hal ini sebagaimana perkataan Nabi Ibrahim ‘alaihi salam:

{76} أَنْتُمْ وَاَبَاؤُكُمْ أَتَقَدَّمُونَ {75} قَالُوا بَلَىٰ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ تَعْبُدُونَ

{78} الَّذِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِينِ {77} فَإِنَّهُمْ كَذِبُونَ إِلَّا لِلَّهِ الْعَلَمِينَ

وَالَّذِي مَنَنَ عَلَيَّ بِرَحْمَتِهِ وَأَنَّىٰ مُبْتَلَىٰ {79} وَالَّذِي هُوَ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ

{82} وَالَّذِي أَطْمَعُنِي أَنِيغْفِرَ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ {81}

Ibrahim berkata: “Maka apakah kamu telah memperhatikan apa yang selalu kamu sembah (75), kamu dan nenek moyang kamu yang dahulu? (76), karena sesungguhnya apa yang kamu sembah itu adalah musuhku, kecuali Tuhan semesta alam (77), (yaitu Tuhan) Yang telah menciptakan aku, maka Dialah yang memberi petunjuk kepadaku (78), dan Tuhanku, Yang Dia memberi makan dan minum kepadaku (79), dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkanku (80), dan Yang akan mematikan aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali) (81), dan Yang amat aku inginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat (82)” (Asy- Syu’araa’ ayat 75-82)<sup>63</sup>

Tauhid rububiyah dan uluhiyah terkadang disebutkan bersamaan, maka ketika itu maknanya berbeda, karena pada dasarnya ketika ada dua kalimat yang disebutkan secara bersamaan dengan

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Surabaya : Mahkota Surabaya, 1989).

kata sambung menunjukkan dua hal yang berbeda.<sup>64</sup> Hal ini sebagaimana dalam firman Allah:

{3} إِلَهَانَّاسِ {2} مَلِكِ النَّاسِ {1} فَلَا عُذْرَ بِلَّانَّاسِ

“Katakanlah;” *Aku berlindung kepada Rabb (yang memelihara dan menguasai) manusia (1). Raja manusia (2). Sesembahan manusia (3)*” (An-Naas ayat 1-3)<sup>65</sup>

Makna *Rabb* dalam ayat ini adalah raja yang mengatur manusia, sedangkan makna *Ilaah* adalah sesembahan satu-satunya yang berhak untuk disembah.

Terkadang tauhid uluhiyah atau rububiyah disebut sendiri tanpa bergandengan. Maka ketika disebutkan salah satunya mencakup makna keduanya. Contohnya pada ucapan malaikat maut kepada mayit di kubur: “Siapa Rabbmu?”, yang maknanya adalah: “Siapakah penciptamu dan sesembahanmu?” Hal ini juga sebagaimana firman Allah:

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ

“(yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: “Tuhan (Rabb) kami hanyalah Allah” (Al-Hajj ayat 40)<sup>66</sup>

فَلَا عَيْرَ اللّٰهَ بَعِيْرَ بَا

“Katakanlah:”*Apakah aku akan mencari Rabb selain Allah*” (Al-An’am: 164)<sup>67</sup>

<sup>64</sup> Muhammad Bin Abdullah Al-Buraikan, Ibrahim, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Jakarta 1998, hlm. 141.

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Surabaya : Mahkota Surabaya, 1989).

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Surabaya : Mahkota Surabaya, 1989).

<sup>67</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Surabaya : Mahkota Surabaya, 1989).



Allah memiliki sifat yang tidak terbatas. Seperti Allah bersifat *Ar-rohman* dan *Ar-rohim*, Allah memiliki rasa cinta kasih kepada setiap makhluknya tanpa batasan. Allah memberi dengan tidak adanya batasan. Tidak seperti hambanya yang memiliki batasan dalam cinta dan kasih sayang.

Allah berfirman dalam QS. *Al-A'raf* ayat 180 yang artinya:

*“Dan Allah memiliki asma-ulhusna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ulhusna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-namaNya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang mereka kerjakan”*<sup>68</sup>

a. Pemurnian Tauhid sebagai Teori Dakwah

Islam lahir membawa aqidah ketauhidan, melepaskan manusia dari ikatan-ikatan kepada berhala-berhala, serta benda-benda lain yang posisinya hanyalah makhluk Allah SWT. Agama Islam disepakati oleh para ulama, sarjana, dan pemeluknya sendiri, bahwa Islam adalah agama tauhid. Dan yang membedakan agama Islam dengan agama lain adalah monoteisme atau tauhid murni, *clear*, yang tidak dapat dicampuri dengan segala macam bentuk non tauhid atau syirik. Inilah kelebihan agama Islam dari agama agama yang lain.<sup>69</sup>

Penanaman tauhid dulu dilakukan oleh Rasulullah SAW selama 13 tahun, waktu yang cukup lama, tapi hanya beberapa uluh orang saja yang dapat lepas dari budaya nenek moyangnya

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Mahkota Surabaya, 1989).

<sup>69</sup> Amin Rais, *Tauhid Sosial*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 35

dan menuju kepada agama tauhid yang sebenarnya yaitu agama Islam. Meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Tuhan bukan hanya sebuah otoritas dan sasarannya adalah kita, tapi juga sebuah kekuatan yang menekan kekuatan kita. Manusia yang mentaati Tuhannya, berdasar hal ini merasa bersama Dia.<sup>70</sup>

Fenomena baru yang mulai marak di sekitar kita adalah bergesernya keyakinan masyarakat karena pengaruh dari beberapa hal yang diberitakan melalui media massa baik cetak maupun visual. Diantaranya adalah perkara perkara gaib, pesugihan, atau orang yang mampu menyembuhkan penyakit dengan cara-cara gaib dan menjurus kepada syirik. Dalam keadaan kritis, manusia sangat membutuhkan pertolongan. Oleh karena itu, mereka mendatangi siapa saja yang mereka anggap mampu menolong mereka seperti, orang-orang suci, para nabi, imam, pada syuhada, kepada para penolong itu, mereka meminta pertolongan atas apa yang mereka harap, dengan memohon agar yang mereka datangi itu bisa memenuhi keinginan mereka. Kadang mereka juga membawa persembahan istimewa yang diserahkan kepada orang yang dianggap mampu memberikan pertolongan kepada mereka dengan anggapan itu akan memperbesar kemungkinan keinginan mereka akan terkabul. Kepribadian muslim dibentuk sejak dini,

---

<sup>70</sup> Emile Durkheim, *The Elementary Forms of The Religious life : Sejarah Bentuk-Bentuk Agama Yang Paling Dasar*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2011), hlm. 309

ketauhidan mengenai ke-Esaan Allah SWT haruslah diterapkan sedari masih duduk di sekolah formal maupun non formal, bahwa fenomena yang terjadi saat ini akibat dari globalisasi membuat pendidikan tauhid harus benar-benar kuat ditanamkan dalam diri anak-anak maupun remaja sehingga tidak mudah tercerabut ketauhidannya terhadap Tuhan yang maha Esa.

## 2. Semiotik dan Representasi

### 1. Pengertian Semiotik

Semiotika adalah ilmu tentang tanda, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani yang berarti “tanda”. Secara etimologi, semiotika dihubungkan dengan kata *sign*, *signal*. Tanda ada dimana-mana dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari manusia.<sup>71</sup>

Istilah semiotika sudah digunakan sejak abad ke-18 oleh seorang filsafat Jerman yang bernama Lambert, namun kajian tentang tanda secara formal dimulai di Eropa dan Amerika pada pertengahan Abad-19 yang disponsori oleh Charles Sanders Peirce (1839-1914) dan Ferdinand de Saussure (1857-1913). Latar belakang Peirce seorang filsuf dan Saussure yang linguis cukup memberi perbedaan cara pandang diantara mereka. Menurut Peirce, semiotika adalah istilah yang sangat dekat

---

<sup>71</sup> Abdul Halik, *Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi* (Cet. 1: Makassar: Alauddin press, 2012), h. 1.

dengan penggunaan logika, sedangkan saussure menonjolkan aspek bahasa sebagai suatu sistem tanda.<sup>72</sup>

Dalam semiotika (ilmu tentang tanda) terdapat dua perhatian utama, yakni hubungan antara tanda dan maknanya, dan bagaimana suatu tanda dikombinasikan menjadi suatu kode (J. Fiske dan J. Hartley, 2003:22). Teks merupakan fokus perhatian utama dalam semiotika. Teks dalam hal ini dapat diartikan secara luas, bukan hanya teks tertulis saja. Segala sesuatu yang memiliki sistem tanda komunikasi, seperti yang terdapat pada teks tertulis, bisa dianggap teks, misalnya film, sinetron, drama opera sabun, kuis, iklan, fotografis, hingga tayangan sepak bola.<sup>73</sup>

John Fiske mengemukakan teori tentang kode-kode televisi. Menurut Fiske, kode-kode yang muncul atau yang digunakan dalam acara televisi saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna. Menurut teori ini, sebuah realitas tidak muncul begitu saja melalui kode-kode yang timbul, namun juga diolah melalui penginderaan sesuai referensi yang telah dimiliki oleh pemirsa televisi, sehingga sebuah kode akan diapresiasi secara berbeda oleh orang yang berbeda juga. Pada perkembangannya, moedel dari John Fiske tidak hanya digunakan dalam menganalisis acara televisi, tetapi juga digunakan untuk menganalisis teks media lain, seperti film, iklan, dan lain-lain.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Abdul Halik, *Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi*, h. 2-3.

<sup>73</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghali Indonesia, 2014), h. 34.

<sup>74</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghali Indonesia, 2014), h. 35.

Dalam kode-kode televisi yang diungkapkan dalam teori John Fiske, bahwa peristiwa yang ditayangkan dalam dunia televisi telah diencode oleh kode-kode sosial yang terbagi dalam tiga level berikut:

a. Level Realitas (*Reality*)

Peristiwa yang ditandakan (*encoded*) sebagai realita. Kode sosial yang termasuk didalamnya adalah penampilan (*appearance*), kostum (*dress*), riasan (*make up*), lingkungan (*environment*), kelakuan (*behavior*), dialog (*speech*), gerakan (*gesture*), ekspresi (*expression*). Dalam bahasa tulis misalnya, dokumen, transkrip, wawancara, dan sebagainya.

b. Level Representasi (*Representation*)

Realitas yang terencode dalam *encode electronically* harus ditampilkan pada kode teknis. Dalam bahasa tuliskode teknis itu melingkupi kata, kalimat, proposisi, foto, grafik, dan sebagainya. Sedangkan dalam bahasa gambar, kode teknis itu terdiri atas kamera (*camera*), pencahayaan (*lighting*), penyuntingan (*editing*), music (*music*), suara (*sound*). Elemen-elemen ini kemudian ditransmisikan kedalam representasional yang dapat mengantualisasikan antara lain terdiri dari narasi, konflik, karakter, aksi, percakapan, layar, dan pemilihan pemain.

c. Level Ideologi (*Ideology*)

Semua elemen diorganisasikan dan dikategorikan dalam kode-kode ideologis seperti individualisme, patriarki, ras, kelas,

materialisme, kapitalisme, liberalisme, sosialisme, feminisme dan lain-lain.

## 2. Semiotik Roland Barthes

Roland Barthes lahir tahun 1915, keluarganya dari kelas menengah Protestan di Cherbourg, ia dibesarkan di Bayonne, kota kecil terletak dekat pantai Atlantik sebelah barat daya Prancis. Barthes dikenal sebagai salah satu seorang pemikir strukturalis yang rajin menerapkan model *linguistik* dan *semiology Saussurean*.<sup>75</sup> Ia beranggapan bahwa bahasa ialah suatu sistem tanda yang menggambarkan dugaan-dugaan dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.

Barthes mengembangkan semiotik milik Saussure yang biasa disebut dengan sebutan “*two order of signification*”. *Two order of signification* atau signifikasi dua tahap.<sup>76</sup>

Melalui penjelasan diatas, dijelaskan bahwa signifikasi tahap pertama adalah hubungan antara signifier dan signified yang di dalamnya terdapat realitas eksternal. Hal tersebut disebut dengan denotasi yaitu makna yang sebenarnya. Konotasi diletakkan Barthes pada signifikasi tahap kedua. Hal ini menunjukkan adanya interaksi antara tanda jika bertemu dengan emosi atau perasaan dari individu serta nilai-nilai dari kebudayaan.

---

<sup>75</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h.63.

<sup>76</sup> Indiawan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, h.21.

Signifikasi tahap kedua berhubungan dengan isi, tanda digunakan sebagai mitos.<sup>77</sup>

a. Makna Denotasi

Makna denotasi merupakan makna paling awal dari sebuah tanda. Makna yang biasa ditemukan dalam kamus. Makna ini bukanlah sesuatu yang dapat dipastikan dengan tepat, karena makna ini bersifat generalisasi.<sup>78</sup> Barthes biasanya menyebut makna ini dengan makna yang “sesungguhnya” atau makna yang nyata dari sebuah tanda, sehingga berada dalam sistem signifikasi tingkat pertama. Dalam hal ini, denotasi diasosiasikan dengan ketertutupan makna.<sup>79</sup>

Dikutip dari buku Alex Sobur yang berjudul *Semiotika Komunikasi*, Lyons menyatakan, denotasi ialah hubungan yang ada di tingkat pertama pada sebuah kata yang secara bebas memegang peran penting dalam perkataan. Denotasi dimaknai sebagai hubungan sederhana antara satuan bahasa dan wujud dari bahasa, sehingga bersifat nyata.<sup>80</sup>

b. Makna Konotasi

Konotasi adalah bentuk operatif dalam proses penyandian teks-teks kreatif seperti puisi, novel, komposisi musik, dan karya-karya

---

<sup>77</sup> Indiawan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, h.21-22.

<sup>78</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika media*, h.43.

<sup>79</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h.70.

<sup>80</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h.263.

seni. Barthes menyebut konotasi sebagai sistem signifikasi tahap kedua.<sup>81</sup>

Kata konotasi berasal dari bahasa Latin *connotare*, yang berarti “menjadi tanda” yang mengarah pada makna-makna kultural yang terpisah dengan kata atau bentuk lain dari komunikasi.<sup>82</sup> Makna konotasi berhubungan dengan simbol-simbol, peristiwa dan hal-hal yang berhubungan dengan emosional.

Contohnya, ketika menyebut kata “coklat”, maka secara konotasi dimaknai sebagai simbol romantis atau kasih sayang, jika dikaitkan dengan konteks Valentine’s Day.<sup>83</sup>

Makna konotasi dapat diartikan berbeda dari setiap individu. Sehingga bersifat subjektif dalam pengertian bahwa ada pergeseran dari makna umum (denotatif) karena sudah ada penambahan rasa dan nilai tertentu.<sup>84</sup>

### c. Mitos

Dalam konsep milik Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutkannya sebagai mitos, dan berguna untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran terhadap nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.<sup>85</sup>

<sup>81</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika media*, h.45.

<sup>82</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h.263.

<sup>83</sup> Rachma Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014) h.82.

<sup>84</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h.264.

<sup>85</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h.71.



Mitos ialah cerita yang digunakan dalam suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek realitas atau alam. Barthes mengatakan bahwa sebuah mitos juga dapat membawa kepada suatu pembentukan gaya hidup atau tren sosial.<sup>86</sup> Mitos adalah hasil yang telah memiliki kedudukan yang kuat dalam sebuah kelas sosial. Mitos primitive, misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa. Sedangkan mitos masa kekinian misalnya mengenai maskulinitas, feminisme, ilmu pengetahuan dan kesuksesan.<sup>87</sup> Jadi, konsep Barthes, tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang menandai keberadaannya.<sup>88</sup> Barthes peduli pada bagaimana tanda-tanda mengambil nilai-nilai dari sistem nilai dominan dari masyarakat tertentu dan membuatnya seolah natural.<sup>89</sup> Sesungguhnya, ini merupakan sumbangan Barthes yang sangat berarti untuk penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan tingkat denotatif.

### 3. Pengertian Representasi

Menurut Stuart Hall dalam bukunya *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, "*Representation connects meaning and language to culture. . . Representation is an essential part*

---

<sup>86</sup> Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h.174.

<sup>87</sup> Indiawan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, h.22.

<sup>88</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h.264.

<sup>89</sup> Rachma Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014) h.81.

*of the process by which meaning is produced and exchanged between member of culture.*"<sup>90</sup> Melalui representasi, suatu makna diproduksi dan pertukaran antara anggota masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa, representasi secara singkat adalah salah satu cara untuk memproduksi makna.

Representasi bekerja melalui sistem representasi. Sistem representasi ini terdiri dari dua komponen penting, yakni konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua komponen ini saling berelasi. Konsep dari sesuatu hal yang kita miliki dalam pikiran kita, membuat kita mengetahui makna dari hal tersebut. Namun, makna tidak akan dapat dikomunikasikan tanpa bahasa. Sebagai contoh sederhana, kita mengenal konsep "gelas" dan mengetahui maknanya. Kita tidak akan dapat mengkomunikasikan makna dari "gelas" (misalnya benda yang digunakan orang untuk minum) jika kita tidak dapat mengungkapkannya dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain. Oleh karena itu, yang terpenting dalam sistem representasi ini adalah bahwa kelompok yang dapat memproduksi dan bertukar makna dengan baik adalah kelompok tertentu yang memiliki suatu latar belakang pengetahuan yang sama sehingga dapat menciptakan suatu pemahaman yang (hampir) sama. Menurut Stuart Hall,

---

<sup>90</sup> Stuart Hall. *The work of Representation. "Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. Ed. Stuart Hall, (London: Sage Publication, 2003), h. 17.

*“Member of the same culture must share concepts, images, and ideas which enable them to think and feel about the world in roughly similar ways. They must share, broadly speaking, the same “cultural codes”. In this sense, thinking and feeling are themselves “system of representation”<sup>91</sup>*

Berpikir dan merasa Menurut Stuart Hall juga merupakan system representasi. Sebagai sistem representasi berarti berfikir dan merasa juga berfungsi untuk memaknai sesuatu. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan hal tersebut, diperlukan latar belakang pemahaman yang sama terhadap konsep, gambar, dan ide (*cultural codes*).

Menurut David Croteau dan William Hoynes, representasi merupakan hasil dari suatu proses penyeleksian yang menggaris bawahi hal-hal tertentu dan hal lain diabaikan. Dalam representasi media, tanda yang akan digunakan untuk melakukan representasi tentang sesuatu mengalami proses seleksi. Mana yang sesuai dengan kepentingan-kepentingan dan pencapaian tujuan-tujuan komunikasi ideologisnya itu yang digunakan sementara tanda-tanda lain diabaikan.<sup>92</sup>

Marcel Danesi mendefinisikan representasi sebagai proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik disebut representasi. Secara lebih tepat didefinisikan sebagai penggunaan ‘tanda-tanda’

---

<sup>91</sup> Stuart Hall. The work of Representation. *“Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. Ed. Stuart Hall. h 17.

<sup>92</sup> Indiwani Setyo Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 149

(gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.<sup>93</sup>

### 1. Hubungan Antara Tanda dengan Representasi

Dalam semiotik bentuk fisik sebuah representasi yaitu X, umumnya disebut sebagai penanda. Makna yang dibangkitkannya (baik itu jelas maupun tidak), yaitu Y, umumnya disebut petanda, dan makna secara potensial bisa diambil dari representasi ini ( $X=Y$ ) dalam sebuah lingkungan budaya tertentu, disebut sebagai *signifikasi* (sistem penandaan). Hal ini dapat dicirikan sebagai proses konstruksi X untuk meimbulkan sesuatu yang ada secara material atau konseptual, yaitu Y, atau dalam bentuk spesifik Y.

Representasi bergantung pada tanda dan juga citra yang ada dan dipahami secara kultural, dalam pelajaran bahasa, pesan dan penandaan. Penggambaran atau deskripsi tersebut tidak hanya pada penggambaran fisik, melainkan juga perihal pada makna atau nilai yang terkandung dibalik peampilan fisik.<sup>94</sup> Itu artinya representasi melibatkan pada hubungan tanda dan makna antara budaya da bahasa.<sup>95</sup> Hal ini juga dijelaskan dalam Jurnal Komunikasi Yolanda

---

<sup>93</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 3.

<sup>94</sup>Artikel Siana, *Pengertian Representatif, Proses, Contoh dan Representasi Menurut Para Ahli*, <http://www.artikelsiana.com/2018/01/pengertian-representatif-representasi-menurut-para-ahli-proses-contoh.html> diakses pada 29 Desember 2018.

<sup>95</sup> Rachma Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, (Jakarta: Kencana, 2014) h. 51

Hana Chornelia yang berjudul “*Representasi Feminisme Dalam Film Snow White and The Huntsman*”:

*Definisi representasi menurut Stuart Hall dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu, memanggilnya dari alam pikiran dengan pendeskripsian atau penggambaran maupun imajinasi untuk menempatkan suatu persamaan dalam pikiran atau perasaan kita. Kedua, merepresentasikan sesuatu berarti mensymbolisasikan. Dalam istilah semiotic, representasi adalah produksi makna melalui bahasa.<sup>96</sup>*

Dalam media televisi representasi berhubungan dengan aspek seperti pakaian, lingkungan, ucapan, dan ekspresi. Selain itu objek yang ditransmisikan ke dalam kode representasional, dan di gambarkan seperti karakter, narasi, setting, dialog, dan sebagainya. Representasi juga tentang proses pemaknaan.<sup>97</sup>

Isu yang ada di media bukan hanya pemberitaan tetapi juga iklan dan hal lainnya di luar pemberitaan. Intinya bahwa sama dengan berita, iklan juga merepresentasikan orang-orang, kelompok,

---

<sup>96</sup> Yolanda Hana Chornelia yang berjudul “*Representasi Feminisme Dalam Film Snow White and The Huntsman*”. Jurnal E-Komunikasi, Vol. 1 No. 3, 2013, h. 94.

<sup>97</sup> Eriyanto, Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media),(Yogyakarta: LKis, 2011) h.

atau gagasan tertentu. John Fiske merumuskan tiga proses yang terjadi dalam representasi<sup>98</sup> :

Pertama, realitas, peristiwa atau ide dikonstruksi sebagai realitas oleh media dalam bentuk bahasa gambar umumnya berhubungan dengan aspek seperti pakaian, lingkungan, ucapan ekspresi dan lain-lain. Realitas selalu ditandakan dengan sesuatu yang lain.

Kedua, representasi, realitas digambarkan dalam perangkatperangkat teknis, seperti bahasa tulis, gambar, grafik, animasi, dan lain-lain. Ketiga, tahap ideologis, peristiwa-peristiwa dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam konvensi-konvensi yang diterima secara ideologis. Bagaimana kode-kode representasi dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam koherensi sosial atau kepercayaan dominan yang ada dalam masyarakat.

Representasi bukanlah suatu kegiatan atau proses statis tapi merupakan proses dinamis yang terus berkembang dan bisa berubah-ubah karena selalu ada pandangan-pandangan baru yang menghasilkan pemaknaan baru sesuai dengan kebutuhan para pengguna tanda.

#### 4. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan pemaparan hasil penelusuran laporan penelitian yang relevan dalam permasalahan penelitian yang

---

<sup>98</sup> Indiwana Setyo Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, h. 149.

dilakukan. Dalam penelitian terdahulu ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian ini yakni pesan aqidah dalam film Kun Fayakun ANTV tayang 24 Oktober 2018 “Pesugihan Babi Ngepet”.

1. Johadi Saputra, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul “Pesan dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan (Analisis Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna pesan dakwah dan aqidah yang ditayangkan dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes.<sup>99</sup>
2. Zhulizabella Priwittarani, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 dengan judul “Analisis Pesan Dakwah dalam Iklan Fair & Lovely Episode Dua Pilihan : Pendidikan S2 Atau Menikah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif non kancas dengan analisis wacana Teun A Van Dijk.<sup>100</sup>
3. Ihab Ahady, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 dengan judul “Analisis Pesan Akhlak Program

---

<sup>99</sup> Johadi Saputra, (2017), *Pesan dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Lampung : IAIN Raden Intan.

<sup>100</sup> Zhulizabella Priwittarani, (2018), *Analisis Pesan Dakwah dalam Iklan Fair & Lovely Episode Dua Pilihan : Pendidikan S2 Atau Menikah*, Surabaya : UIN Sunan Ampel.

Ruqyah Trans 7 Tayang 1 April 2017 “Terikat Jin Dzalim” di Pandu Ustadz Muhammad Faizar (Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk).<sup>101</sup>

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Johadi Saputra, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017	“Pesan dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Sama-sama menggunakan pendekatan analisis semiotic Roland Barthes.	Objek yang diteliti berbeda, Johadi meneliti pesan dakwah, sedangkan peneliti meneliti pesan aqidah terhadap film Kun Fayakun.
Zhulizabella Priwittarani, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018	“Analisis Pesan Dakwah dalam Iklan Fair & Lovely Episode Dua Pilihan : Pendidikan S2	Sama-sama meeliti pesan dakwah.	Subjek yang diteliti berbeda, Zhulizabella meneliti pesan dakwah dalam iklan,

<sup>101</sup> Inbab Ahady, (2018), *Analisis Pesan Akhlak Program Ruqyah Trans 7 Tayang 1 April 2017 “Terikat Jin Dzalim” di Pandu Ustadz Muhammad Faizar (Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk)*, Surabaya : UIN Sunan Ampel





## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoretis yang digunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoretis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau suatu interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.<sup>102</sup> Untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada, maka peneliti harus menggunakan berbagai jenis metodologi penelitian yang berfungsi sebagai pedoman filosofis dalam melakukan proses penelitian yang akan dijadikan sebagai acuan dasar.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif sebagai pedoman melakukan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, metode ini sering disebut metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih sependapat dengan intepretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instruments*, yaitu peneliti itu sendiri. Kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang

---

<sup>102</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 145.

mendalam, suatu data yang mengandung makna.<sup>103</sup> Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan data untuk memberi gambar penyajian laporan tersebut.<sup>104</sup>

Menurut Miles dan Huberman, penelitian kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis.<sup>105</sup> Dengan menggunakan sajian dalam bentuk uraian kata, maka yang dapat diketahui tidak hanya bagaimana objek penelitian, tetapi juga tentang keadaan dan suasana alamiah objek.

Penelitian kualitatif adalah yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>106</sup>

---

<sup>103</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) h.8-9

<sup>104</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2011), h.11

<sup>105</sup> Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 15.

<sup>106</sup>Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h.6

Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah:

Bertujuan untuk mendeskripsikan tentang alur cerita Kun Fayakun ANTV Eps 100 “Hidup Miskin dan Dihina Orang, Aku Nekat Melakukan Pesugihan Babi Ngepet”

Bertujuan untuk menyajikan secara utuh yang membutuhkan kecermatan dalam pengamatan dan pemaparan agar dapat difahami secara menyeluruh.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Didalam meneliti pesan aqidah kemurnian tauhid dalam karya prosa, peneliti mengamati bahwa dalam suatu karya sastra banyak pesan-pesan dan tanda-tanda yang disampaikan dalam banyak cara oleh penulis. Ada yang disampaikan melalui sindiran, keteladanan tokoh sampai simbol-simbol yang digerakkan oleh pemainnya. Dengan alasan tersebut peneliti memutuskan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang bisa mengupas dan membedah bagaimana pesan dan tanda dakwah disampaikan pemain dalam program acara Kun Fayakun ANTV Eps 100 “Hidup Miskin dan Dihina Orang, Aku Nekat Melakukan Pesugihan Babi Ngepet” melalui tanda pesan denotasi maupun konotasi.

## **B. Unit Analisis**

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang akan diteliti. *Unit of analysis* adalah pesan yang akan diteliti melalui analisis isi pesan, yang dimaksud berupa gambar, judul, kalimat, paragraf, adegan dalam keseluruhan isi pesan.

Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan berupa dokumen atau gambar dari sinetron Kun Fayakun ANTV Eps 100 “Hidup Miskin dan Dihina Orang, Aku Nekat Melakukan Pesugihan Babi Ngepet”.

### C. Sumber dan Jenis Data

Ada banyak sumber dan jenis data yang digunakan untuk mendapatkan data, akan tetapi tidak semua teknik ini dapat digunakan karena dalam hal ini harus disesuaikan dengan *site* yang menjadi penelitian. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagaimana berikut:

#### 1. Jenis Data

Adapun penentuan jenis data untuk dapat merujuk pada rumusan masalah, manfaat penelitian serta tujuan penelitian yang ada, disini peneliti menentukan dua jenis data yang digunakan, diantaranya:

##### a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian, ini adalah data deskriptif, yang merupakan data utama, yakni sinetron Kun Fayakun ANTV Eps 100 “Hidup Miskin dan Dihina Orang, Aku Nekat Melakukan Pesugihan Babi Ngepet”.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada, dan disini berupa data wawancara dan pustaka *library research*. Dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji berbagai tambahan data yang berhubungan dengan permasalahan untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori permasalahan yang dibahas.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data, yakni sumber data utama berupa sumber data tertulis dan sumber data tambahan berupa kata-kata dan tindakan.

### a. Sumber Data Primer (tertulis)

Sumber data tertulis adalah sumber data utama yang dibutuhkan, hal tersebut didasarkan pada objek penelitian ini yang berupa kajian teks, dan disini data tertulis tersebut berupa potongan-potongan gambar dalam kesatuan panel yang diambil dari dalam sinetron Kun Fayakun ANTV Eps 100 “Hidup Miskin dan Dihina Orang, Aku Nekat Melakukan Pesugihan Babi Ngepet” sesuai dengan kebutuhan penelitian. Mengenai sumber data tertulis lainnya, seperti pustaka *library research* berupa sumber buku, arsip, jurnal, literatur dan sejenisnya, disini ada perbedaan kategorinya menjadi sebagai sumber data tambahan karena kegunaannya yang hanya menjadi penyempurna.

### b. Sumber Data Sekunder (Kata-kata dan tindakan)

Kata-kata dan tindakan sebagai sumber data tambahan berasal dari pemain sinetron dan sutradara yang karyanya dijadikan objek dalam penelitian ini. Data tersebut didapat melalui pengamatan dan wawancara yang kemudian akan dicatat ke dalam catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan gambar.



Pada tahap pertama yaitu mencari tema yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Dimana dalam periode ini peneliti mengamati menonton sinetron Kun Fayakun ANTV Eps 100 “Hidup Miskin dan Dihina Orang, Aku Nekat Melakukan Pesugihan Babi Ngepet” dan serta melakukan analisa awal tentang pesan pesan yang terkandung didalamnya. Hingga akhirnya menentukan sinetron Kun Fayakun ANTV Eps 100 “Hidup Miskin dan Dihina Orang, Aku Nekat Melakukan Pesugihan Babi Ngepet” sebagai bahan yang akan diteliti.

## 2. Merumuskan Masalah

Tahapan ini adalah tahapan penentu fokus penelitian yang akan dikaji. Dalam merumuskan masalah, peneliti menentukan banyak opsi untuk merumuskan masalah. Hal ini peneliti lakukan agar dapat merumuskan masalah sesuai dengan tema, tujuan dan alasan mengapa topik tersebut diputuskan untuk dikaji. Hingga akhirnya rumusan masalah pada penelitian ini adalah mengkaji soal pesan aqidah dalam sinetron Kun Fayakun ANTV Eps 100 “Hidup Miskin dan Dihina Orang, Aku Nekat Melakukan Pesugihan Babi Ngepet”.

## 3. Merumuskan Manfaat

Perumusan manfaat penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian berpengaruh terhadap proses penelitian. Tahap ini dilakukan agar perumusan manfaat ditentukan sesuai dengan rumusan masalah dan alasan penelitian sebagai penentu tujuan penelitian.





maka tanda yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda tergantung situasinya.

#### 7. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah jawaban dari tujuan penelitian yang berada pada tataran konseptual/teoritis sehingga peneliti harus menghindari kalimat-kalimat empiris.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Inti dari analisis data adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.

Oleh karena analisis data merupakan proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar.<sup>108</sup> Peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan teknik analisis data secara umum, mencakup empat unsur, yaitu: reduksi, kategorisasi, sintesisasi dan interpretasi dengan menggunakan pisau analisis semiotik model Roland Barthes.

Analisis juga dilakukan untuk menemukan makna, dari data yang ditemukan untuk memberikan penafsiran yang dapat diterima akal sehat *common sense*

---

<sup>108</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Komunikasi*, h. 103

dengan mengurai data yang diperoleh dari sinetron Kun Fayakun ANTV Eps 100 “Hidup Miskin dan Dihina Orang, Aku Nekat Melakukan Pesugihan Babi Ngepet”.

Semiotik merupakan salah satu pendekatan untuk membaca karya sastra. Semiotik berasal dari kata *semion*, yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya adalah tanda. Semiotik merupakan pemulaan bahasa secara ilmiah, sebagai tanda sistem dengan dimensi struktur dan satu makna. Dimensi struktural menghubungkan tanda-tanda dan komponen-komponennya menjadi satu. Karya sastra merupakan sarana komunikasi antara pengarang dan pembacanya, sehingga disebut dengan gejala semiotik.<sup>109</sup> Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Karya sastra memerlukan bahasa, dimana bahasa dalam sastra merupakan penanda (*signifier*). Karya sastra sebagai tanda merupakan makna semiotiknya, yaitu makna yang bertautan dengan dunia nyata.<sup>110</sup>

Barthes menjelaskan bahwa signifikan di tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (ekspresi) dan *signified* (konten) di dalam sebuah tanda terhadap realitas *external*. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (*sign*). Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikan di tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang

---

<sup>109</sup>Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Teknik, dan Kiat* (Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asing Barat, 2004) h. 26

<sup>110</sup> Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Teknik, dan Kiat* (Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asing Barat, 2004) h. 18

terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan, emosi dari penonton serta nilai-nilai dari kebudayaannya.

Roland Barthes juga mengemukakan signifikasi tahap kedua lainnya yakni, Mitos. Menurut Barthes, mitos adalah signifikasi dalam tingkatan konotasi. Jika sebuah tanda diadopsi secara berulang dalam dimensi *syntagmatic* maka bagian adopsi akan terlihat lebih sesuai dibandingkan dengan penerapan lainnya dalam *paradigmatic*. Kemudian *connotation* tanda menjadi dinaturalisasi dan dinormalisasi. Naturalisasi mitos adalah sebuah bentukan budaya.<sup>111</sup> Dipilihnya analisis semiotik model Roland Barthes muncul dari ketertarikan peneliti atas data yang ada di program acara Kun Fayakun ANTV Eps 100 “Hidup Miskin dan Dihina Orang, Aku Nekat Melakukan Pesugihan Babi Ngepet” genre religi. Analisis ini nantinya akan digunakan sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari *Sutradara* Kun Fayakun ANTV Eps 100 “Hidup Miskin dan Dihina Orang, Aku Nekat Melakukan Pesugihan Babi Ngepet”. Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkat petandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama yang menjelaskan hubungan antara *signifier* dan *signified*, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas yang menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti. Sementara konotasi merupakan tingkat kedua menjelaskan hubungan *signifier* dan *signified* yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti yang berarti terbuka untuk segala kemungkinan. Roland Barthes menciptakan peta tentang penanda sebagai berikut

---

<sup>111</sup><https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>, diakses pada 8 januari 2019.

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif) ( <i>first system</i> )	
4. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotasi)	5. <i>Connotative Signified</i> (petanda konotasi)
6. <i>Connotative Sign</i> (tanda konotasi) ( <i>second system</i> )	

**Gambar 3.1 Peta Tanda Roland Barthes**

Berdasarkan peta Barthes pada table di atas, terlihat bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif (3) adalah juga penanda konotatif (4), kemudian masuklah kita pada tahap kedua, pada tahap ini karena sudah menjadi penanda konotatif (4) maka tanda ini merujuk pada tanda konotatif (5), dan proses ini terjadi pada pemaknaan tanda konotatif (6). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan penanda dan petanda dalam sebuah realitas eksternal (hal yang tampak dari tanda). Hal tersebut sebagai denotasi yakni makna paling nyata dari tanda. Konotasi sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua, jadi dalam konsep Barthes, tanda konotasi tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.<sup>112</sup>

Alasan digunakan penelitian ini, pertama bahwa obyek yang akan di kaji untuk diungkap maknanya adalah tanda, lambang, bahkan simbol yang ada di

<sup>112</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 69.

dalam Sinetron Kun Fayakun ANTV Eps 100 “Hidup Miskin dan Dihina Orang, Aku Nekat Melakukan Pesugihan Babi Ngepet”. Karena itu menurut peneliti jenis penelitian kualitatif adalah jenis yang tepat untuk digunakan. Kedua, model Roland Barthes yang dipilih, karena model inilah yang memberikan kedalaman ketika memaknai sebuah sinetron dengan mendasarkan pada beberapa hal antara lain:

1. Penanda dan petanda.
2. Gambar, index, dan symbol.
3. Fenomena sosial : cerita yang menggambarkan kehidupan sehari hari umat Muslim.
4. Ingin memaknai makna dalam kehidupan sehari hari umat Muslim pada sinetron Kun Fayakun ANTV Eps 100 “Hidup Miskin dan Dihina Orang, Aku Nekat Melakukan Pesugihan Babi Ngepet”.
5. Perumusan peneliti menuntut digambarkannya model semiotika komunikasi model Roland Barthes sebab melalui rumusan masalah peneliti ingin memahami fenomena yang terkandung dalam sinetron Kun Fayakun ANTV Eps 100 “Hidup Miskin dan Dihina Orang, Aku Nekat Melakukan Pesugihan Babi Ngepet”.

Analisis semiotik model Roland Barthes yang fokus perhatiannya tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (two order of signification). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda-tanda.

Konotasi adalah istilah Barthes untuk menyebut signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan kenyataan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan. Konotasi memiliki nilai yang subyektif atau intersubyektif, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap subjek, sedang konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Pada signifikasi tahap dua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (myt). Mitos adalah semiotika tingkat dua, teori mitos di kembangkan Barthes untuk melakukan kritik (membuat dalam “krisis”) atas ideologi budaya massa (atau budaya media).<sup>113</sup>

Namun, sudah bukan menjadi persoalan baru bahwa setiap metode pasti memiliki kelemahan tidak terkecuali pada metode dengan pendekatan semiotik juga terdapat kelemahan yang sangat berhubungan erat dengan peneliti sendiri. Sedikitnya ada dua kelemahan tersebut, yaitu pertamasemiotik sangat tergantung pada kemampuan analisis individual dan kedua, pendekatan semiotik tidak mengharuskan kita meneliti secara kuantitatif terhadap hasil yang didapatkan, bisa jadi yang dibutuhkan hanya maknamakna yang dikonstruksikan dari sekian banyak pesan yang ada.

Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, secara umum proses analisis data penelitian kualitatif meliputi: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.<sup>114</sup> Dalam penelitian ini, sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yakni masuk

---

<sup>113</sup> Sunardi St, *Semiotika Negaiva*, (Yogyakarta; Kanak, 2007).h. 40

<sup>114</sup> Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2008), h.

kategori teks dengan analisis semiotik model Roland Barthes, maka proses analisis datanya mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan interpretasi. Adapun yang dimaksud sebagaimana berikut:

1. Reduksi data

Mengidentifikasi satuan (unit). Dalam hal ini peneliti hanya mencari makna dan mengaitkan fokus dan masalah penelitian, tidak sampai membuat kode pada setiap satuan.

2. Kategorisasi

Menyusun kategori. Kategorisasi merupakan upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan dan nantinya akan diberi label atau nantinya dalam analisis data diberi judul.

3. Sintesisasi

Mensintesisasi berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang - orang dan perilaku yang diamati.

Interpretasi.

Interpretasi adalah penafsiran, atau proses pemberian kesan, pendapat atau pandangan teoritis terhadap suatu hal.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. GAMBARAN UMUM OBJEK DATA**

##### **1. Profil Media Penyiaran**

###### **a. Sejarah Singkat ANTV**

ANTV (dieja Anteve, singkatan dari Andalas Televisi) adalah suatu stasiun televisi swasta nasional Indonesia. ANTV dimiliki oleh konglomerat muda Anindya Bakrie dan sekarang dikelola oleh Dudi Hendrakusuma, yang menjadi Presiden Direktur dari stasiun televisi ini, dibawah PT. VISI MEDIA ASIA Konglomerat media asal Amerika Serikat, Rupert Murdoch, membeli sekitar 20% saham antv pada 30 April 2006 melalui perusahaannya di HongKong, Star TV.

###### **ASAL USUL SEJARAH ANTV**

ANTV didirikan pada 1 Januari 1993 sebagai stasiun televisi lokal di kota Lampung. Tanggal 18 Januari 1993 ANTV mendapat izin siaran nasional melalui Keputusan Menteri Penerangan RI No. 04A/1993. Sepuluh hari setelah izin tersebut keluar antv mengudara secara nasional. Studio ANTV yang semula berada di Lampung dipindahkan ke Jakarta. Tepat tanggal 1 Maret 1993 ANTV untuk pertama kalinya memproduksi program sendiri berupa liputan berita aktual jalannya Sidang Umum DPR/MPR. Saat itu ANTV berhasil melakukan siaran langsung meliput jalannya kegiatan penting kenegaraan.

Momen istimewa itu yang kini dijadikan sebagai hari jadi ANTV. Stasiun televisi ini pada mulanya dikhususkan pada pemirsa remaja (usia 13–25 tahun) dan pernah menyiarkan acara-acara MTV Indonesia hingga awal tahun 2000-an, tetapi tahun 2002 stasiun ini berkembang menjadi stasiun untuk segala usia, sama dengan stasiun televisi yang lain. ANTV berhasil mencatatkan prestasi gemilang di Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai penyelenggara konser selama 72 jam yang diselenggarakan akhir tahun 2003.

Pada 30 April 2006 ANTV berhasil menjalin kerjasama strategis dengan jaringan televisi dunia STAR TV. Kerjasama ini ditandai dengan masuknya 20% saham STAR TV ke antv. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **LOGO ANTV**

1. Logo ANTV pertama yang dipakai dari 1 Januari 1993 sampai dengan 13 Maret 2003



**Gambar 4.1 Logo  
ANTV**

2. Logo ANTV kedua dipakai dari 13 Maret 2003 sampai dengan 30 April 2006



**Gambar 4.2 Logo  
ANTV**

3. Logo ANTV ketiga dipakai dari 30 April 2006 sampai dengan 20 September 2009



**Gambar 4.3 Logo ANTV**

4. Logo ANTV keempat dipakai dari 20 September 2009 hingga sekarang



**Gambar 4.4 Logo ANTV**

Mulai September 2009, ANTV kembali mengubah logonya dengan kemiripan seperti logo yang lama. Memiliki kotak yang berbentuk sama dengan logo sebelumnya, namun logo ini didominasi warna merah dengan bayangan berwarna kuning dan menggunakan huruf "ANTV". Pancaran yang tebal dan berwarna merah menggambarkan kekuatan dan kepercayaan diri ANTV menuju masa depan yang gemilang, yang memperlihatkan ANTV dipersembahkan sebagai kebanggaan Indonesia. Warna putih melambangkan tekad ANTV menjalankan usaha ini berdasarkan azas ketentuan yang berlaku dilandasi nilai-nilai kejujuran, ketulusan, serta menjunjung tinggi integritas bangsa. Warna kuning melambangkan kemakmuran dimana kami berharap bahwa ANTV akan dapat memberikan kemakmuran kepada seluruh pemangku kepentingan.

Bertepatan dengan siaran langsung *Viva La Vida* pada tanggal 17 Maret 2018, di saat ANTV genap berusia 20 tahun, logo ini divariasikan lagi menjadi versi batik, baik sebagai logo *on-air* maupun logo jeda komersial/iklan terutama di situs web resmi ANTV.

Kemudian, pada tanggal 25 Maret 2018, tepat pada acara Karma sebelum perayaan hari ulang tahun ANTV ke-25 (*Indonesia Keren 3*), logo *on-air* ANTV divariasikan lagi menjadi merah putih, menyesuaikan dengan logo perusahaannya. sementara logo ANTV versi abu-abu yang digunakan sebagai logo *on-air* dari 20 Juli 2012 sampai 17 Maret 2013 digunakan kembali sebagai logo jeda komersial/iklan.

#### **VISI DAN MISI ANTV**

Menjadi stasiun TV yang berkelas dunia yang dibuat untuk Indonesia, oleh Indonesia, memberikan kepada *stakeholder* pelayanan terbaik dari segi kualitas, kreatifitas dan berbeda dengan stasiun TV lainnya.

#### **SLOGAN ANTV**

1. Wow Keren, Dipakai dari tahun 1993 – 2003
2. Makin Keren, Dipakai dari tahun 2003 – 2005
3. Makin Dekat, Makin Memikat, Dipakai dari tahun 2005 – 2009
4. TV Ramah buat keluarga, Dipakai dari tahun 2009 – 2010
5. Berkilau bersama ANTV, Dipakai dari tahun 2010<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> <http://asal-usul-motivasi.blogspot.com/2011/03/asal-usul-sejarah-antv-stasiun-televisi.html> diakses pada tanggal 2 Juli 2019

## **STRUKTUR dalam SINETRON KUN FAYAKUN ANTV**

- a. Produser Eksekutif : US Utama
- b. Produser : Ferry Fernandes
- c. Sutradara : Agustinus
- d. Penulis : Dede J. Prawira, dan Team Tobali
- e. Rumah Produksi : Rumah Ruqyah
- f. Tanggal Tayang : 24 Oktober 2018

### **Kru Inti Produksi Program Kun Fayakun ANTV**

#### 1. Production Dept. Head

Memberikan pengarahan kepada *Executive Producer*, *Producer*, dan tim kreatif untuk pembuatan konsep dalam usaha pengembangan ide – ide produksi lokal yang menghibur dan informatif, sehingga meningkatkan *share rating* dan *awereness* di masyarakat pemirsa televisi.

Mensupervisi EP dan Producer untuk menentukan tampilan acara (format, konten, pendukung acara, promo, dan lain-lain).

Bertanggung jawab terhadap kontrak dan perjanjian dengan pihak ketiga yang terkait dengan kegiatan produksi.

Melakukan pengawasan terhadap jalannya produksi yang ada sebagai usaha menjaga kualitas produksi yang dihasilkan.

#### 2. Executive Producer

Bertanggung jawab terhadap pembuatan dan pengembangan ide untuk program yang memenuhi kebutuhan pemirsa.

Mencari dan mengidentifikasi ide, sehingga memungkinkan produksi program berjalan baik dan sesuai ekspektasi.

Memformulasikan kebutuhan personil setiap project, format produksi, kerangka budget, mengatur pembiayaan, dan merencanakan promosinya.

Melakukan supervisi secara intensif dalam pengaturan fasilitas produksi yang digunakan, personil, serta setiap aspek produksi sebuah project program.

Memberikan persetujuan tema program yang akan ditayangkan.

#### 1. Producer

Mengkoordinir pembuatan dan pengembangan ide program yang sesuai dengan konsep yang telah disetujui oleh *Production Dept Head* atau EP.

Melakukan keputusan atas pemilihan pengisi acara, tim kreatif, dan penentuan format produksi.

Melakukan koordinasi dan pengawasan order fasilitas teknik, peralatan shooting, dan schedule shooting.

Melakukan koordinasi dengan departemen penunjang dari sebuah program seperti *traffic, promotion, programming, sales*, dan *production support* yang lain.

Melakukan supervisi atas penyediaan materi, editing, dan promosi program.

#### 2. Associate Producer

Tugas Associate *Producer* adalah membantu pekerjaan *Producer*.

### 3. Production Assistance

Menyediakan administrasi umum dan memastikan bahwa semua kebutuhan produksi telah terpenuhi sesuai dengan rencana shooting yang akan dilaksanakan.

Mengkoordinir semua materi produksi, memastikan peralatan, set, dan kru shooting.

### 4. Tim Kreatif

Membuat ide kreatif tentang konsep yang akan di angkat dan melakukan riset materi yang menunjang kebutuhan program.

Membuat naskah yang berorientasi visual, mendampingi tim produksi lainnya.

Menentukan nuansa materi suatu program yang berdampak pada peralatan yang dibutuhkan dalam eksekusi produksi agar diperoleh suasana yang di inginkan.

Memberikan brifing kepada pembawa dan pengisi acara mengenai content atau tema program yang akan di produksi.

### 5. PD

Melakukan kerjasama dengan tim produksi dalam menentukan elemen produksi, jenis, dan jumlah fasilitas peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi agar memperoleh hasil sesuai dengan kualitas yang telah ditentukan.

Mengkoordinir semua elemen produksi. Fasilitas, kru, pembawa dan pengisi acara. Selama rehearsal dan saat shooting.

## 6. FD

Bertanggung jawab atas perintah dari control room untuk mengatur posisi kru dan bintang tamu pada saat shooting.

Bertanggung jawab mengatur *floor plan* agar eksekusi produksi dapat berjalan dengan lancar.<sup>117</sup>

### b. Profil Program Kun Fayakun ANTV

Televisi sebagai media massa yang sangat berpengaruh pada masyarakat, semestinya harus bisa memberikan tayangan-tayangan yang inspiratif dan berkualitas. Memang sudah semestinya program-program di televisi tidak hanya entertain saja, tidak sebagai informasi saja, atau mungkin hanya sebatas pengetahuan saja.

Namun dikarenakan semakin besar persaingan dalam dunia pertelevisian seringkali beberapa program di tayangkan tidak memenuhi unsur-unsur pertelevisian tersebut.. Bahkan terkesan saling berlomba-lomba mengejar rating, ikut-ikutan, atau pun terkadang saling menjatuhkan untuk sesama stasiun televisi.

Program religi bernamakan *Kun Fayakun*, yang ditayangkan di ANTV adalah sebuah sinetron horror tahun 2018, yang tayang perdana pada tanggal 19 Agustus 2018 di ANTV. Sinetron ini diproduksi oleh Tobali

---

<sup>117</sup> Ihab Ahady, (2018), Analisis Pesan Akhlak Program Ruqyah Trans 7 (Analisis Wacana model Teun A. Van Dijk), Skripsi, Surabaya : UIN Sunan



Putra Productions. Ini bintang Handika Pratama dan Gita Sinaga dalam peran utama. Promo pertama dari acara ini dirilis pada 16 Agustus 2018.

c. Sinopsis

Rayyan (Hamis Syahid) dan Andra (Handika Pratama) merupakan dua bersaudara yang bekerja pada rumah ruqiyah di bawah pimpinan Kyai Abas. Sementara Lulu (Gita Sinaga) merupakan seorang wartawan yang bekerja pada majalah Naudzubillah Min Dzalik. Awal pertemuan mereka bertiga adalah saat Lulu akan mengobati tantenya ke rumah ruqyah. Ia kemudian mendapatkan ide untuk tulisannya di majalah. Sejak saat itu, Lulu selalu mengikuti Rayyan dan Andra membantu pengobatan orang-orang melalui teknik ruqyah.

d. Tokoh dan Karakter Pemain

Pada program Kun Fayakun ANTV ini diperankan oleh beberapa orang antara lain penjelasan pemeranan sebagai berikut :

1. Handika Pratama sebagai Andra



**Gambar 4.5**

Handika Pratama berperan sebagai Andra, ia merupakan temannya Rayyan di Rumah Ruqyah. Karakter ia disini humoris, gegabah, baik dan ramah. Ia salah satu seorang berprofesi sebagai pengruqyah yang ada di rumah Ruqyah Indonesia.

## 2. Gita Sinaga sebagai Lulu



**Gambar 4.6**

Gita Sinaga Lulu merupakan seorang gadis cantik yang berprofesi sebagai wartawan atau penerbit sebuah majalah yang bertemakan berita seputar mistis.

## 3. Hamas Syahid sebagai Rayyan



**Gambar 4.7**

Hamas Syahid berperan sebagai Rayyan, ia mempunyai sifat tertutup, spa, berakhlakul karimah, ta'dzim terhadap Kiai Abas.

Ustad Rayyan merupakan salah satu seorang berprofesi sebagai pengruqyah yang ada di rumah Ruyah Indonesia. Namun dirinya dapat membacakan ayat – ayat Al – Quran.

#### 4. H. Sutisna sebagai Kyai Abas



**Gambar 4.8**

Sutisna berperan sebagai Kyai Abas, Kyai Abbas adalah seorang Kyai yang menolong Andra dan Ustad Rayyan disaat mereka berdua tidak mampu mengruqyah atau mengusir makhluk tak kasat mata di dalam tubuh pasien Rumah Ruqyah.<sup>118</sup>

#### 5. Eza Gionino sebagai Bara



**Gambar 4.9**

Eza memerankan Bara, tokoh antagonis baru yang memiliki ilmu hitam sangat kuat, tidak kalah dengan tokoh-tokoh utama.

<sup>118</sup> <https://www.aboutupdatebanget.com/2018/08/23/nama-pemain-sinetron-kun-fayakun-di-antv/> diakses pada tanggal 2 Juli 2019



## ORANG, AKU NEKAT MELAKUKAN PESUGIHAN BABI NGEPET”

diantaranya

### 1. Sinopsis Cerita Babi Ngepet

Sinetron Kun Fayakun dengan tema Pesugihan Babi Ngepet! ANTV 24 Oktober 2018 Eps 100 “HIDUP MISKIN DAN DIHINA ORANG, AKU NEKAT MELAKUKAN PESUGIHAN BABI NGEPET” Nindi dan Danang adalah sepasang suami istri yang menikah tanpa restu dari orang tua Nindi yaitu Surya, seorang juragan sawah yang paling kaya di kampung. Surya sangat menentang hubungan Nindi dan Danang karena Danang berasal dari keluarga miskin. Nindi yang memang wanita baik-baik dan sholeha, awalnya baik-baik saja dengan kehidupannya yang sederhana dengan Danang. Hingga suatu hari ia mengalami kesulitan yang luar biasa. Hutangnya menumpuk, hidupnya sangat miskin, bahkan disaat dia ingin membantu Danang mencari uang tambahan dengan menjadi buruh cuci, ia dilecehkan oleh si pemilik rumah. Andra yang tak lain teman SMA Nindi pun jadi tak tega dan kasih bantuan berupa uang. Nindi menerima dengan penuh terima kasih. Tapi Danang justru bersikap sebaliknya dan menuduh Andra punya maksud lain pada Nindi.

Nindi yang tak tahan dengan keadaan yang terus menyudutkannya pun marah pada Allah SWT. Ia menghentikan Rayyan yang tengah adzan di masjid. Bahkan dalam keputusasaannya, Nindi berniat bunuh diri. Disaat itu Bara muncul dan menjanjikan kebahagiaan serta

kekayaan pada Nindi. Nindi pun mulai terpedaya bujuk rayu Bara dan mengikuti ajaran sesat. Ia pun mengajak serta Danang. Danang yang awalnya enggan, terpaksa mau karena tak ingin terus dihina oleh Surya dan banyak orang. Bara pun kasih lilin sakti yang digunakan untuk mencari pesugihan babi ngepet.

Setiap malam, Danang berubah wujud menjadi babi dan menjarah setiap rumah untuk mendapat uang dan perhiasan. Sementara itu, Nindi bertugas menjaga lilin. Tak hanya itu, mereka juga menumbalkan beberapa orang demi bisa jadi kaya, termasuk Erna, ibu kandung Danang. Danang dan Nindi pun mendadak jadi kaya dalam waktu sekejap. Mereka pun jadi angkuh dan sombong. Warga pun jadi heran pada kekayaan yang mereka dapat.

Surya yang tak terima dengan kekayaan anaknya yang tiba-tiba dan membuat Nindi bersikap kurang ajar padanya pun mengajak warga untuk menjebak babi jadi-jadian yang kabarnya adalah jelmaan dari Danang. Mereka berhasil menjebak Danang dan memukulinya hingga meninggal dunia. Sementara itu, Nindi yang panic mendapati api lilinnya mati pun marah pada jin babi dan jin babi merasukinya. Beruntung, Rayyan, Balqis dan Lulu datang tepat waktu untuk meruqiyah Nindi. Awalnya mereka sempat kewalahan, tapi Pak Kyai datang untuk membantu mereka. Nindi sadar. Bersamaan itu, Surya datang dengan marah-marah dan menyeret Nindi untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya ke warga. ia sangat malu.

Tapi Lulu dan Balqis menasehati Surya untuk memaafkan Nindi dan menuntunnya ke jalan yang benar. Surya dan Nindi saling menyadari dan meminta maaf. Sementara itu, Andra yang beberapa hari pingsan karena pertarungannya dengan Bara pun mulai sadar. Bara marah besar mendapati semua rencananya gagal. Ia bertarung dengan jin babi dan kembali memasukkan jin babi ke dalam kalungnya.<sup>120</sup>

Sinetron ini sangat menarik untuk diteliti karena didalam sinetron ini mengandung banyak pesan agama yang ingin disampaikan kepada penonton. Disamping itu sinetron ini berbeda dengan sinetron religi yang sudah ada sebelumnya. Salah satu hal yang membedakannya adalah sinetron ini dibuat dengan skenario yang simple tapi syarat makna dan juga didukung oleh tokoh utama yang bermain baik disetiap adegannya.

Sinetron bertemakan religi saat religi ini telah menarik dan penting dibahas karena memiliki daya tarik tinggi.

## 2. Tanda dalam Cerita Babi Ngepet

Sinetron Kun Fayakun sangat mendidik dalam segi agama serta berusaha mengajarkan penikmat sinetron bagaimana cara yang baik dalam menyikapi permasalahan dalam agama dan kehidupan sehari-hari. Banyak pelajaran yang bisa dipetik dalam sinetron ini.

---

<sup>120</sup> <https://m.video.com>

Tabel 4.1 Tanda dalam Cerita Babi Ngepet

No	Gambar	Dialog	Adegan
1.		<p><i>Barra : “Hei kalian manusia-manusia pengganggu”</i></p> <p><i>3 warga : “Siapa dia ?”</i></p> <p><i>Barra : “Ini baru saja dimulai”</i></p>	<p><b>“Menyerang”</b></p>
2.		<p><i>Nindy : “Stop stop! Hentikan suara itu! Aku gak perlu suara itu, aku gak perlu sholat. Allah juga gak pernah denger doa-doaku”</i></p> <p><i>Andra : “Nindy, istighfar!”</i></p> <p><i>Rayyan : “Istighfar mbak Nindy gak baik menghakimi Allah seperti itu.”</i></p> <p><i>Nindy : “Apa! Hidupku selalu sengsara, aku selalu</i></p>	<p><b>“Kemungkaran Nindy Atas Kekuasaan Allah”</b></p>













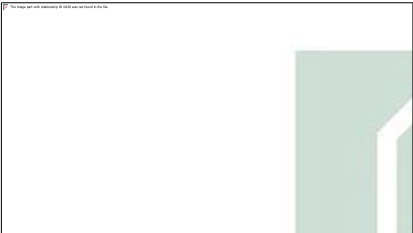

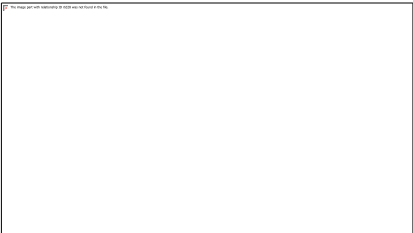


		<p><i>Balqis : “Mungkin inilah saatnya Pak Surya mendidik Nindy kembali kejalan Allah.”</i></p>	
--	--	---	--

Tabel 4.1

### 3. ANALISIS SEMIOTIK

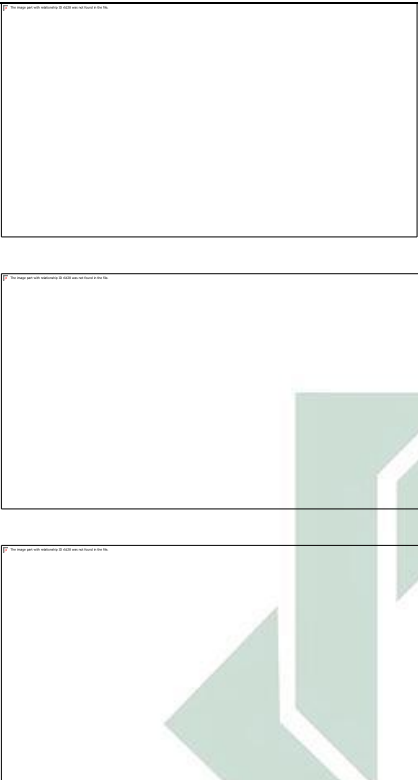
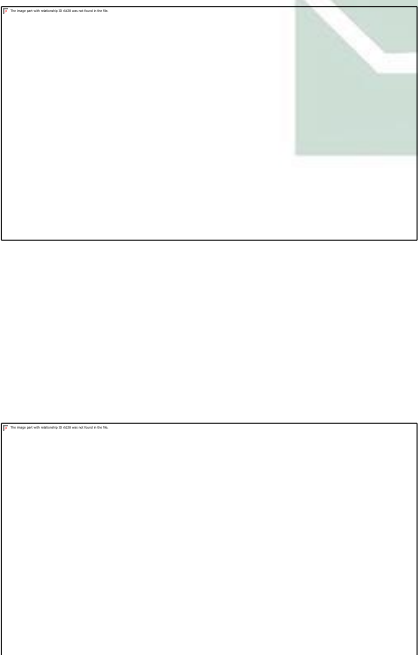
No	Gambar	Dialog	Adegan	Makna Tanda
		<p><i>Barra : “Hei kalian manusia-manusia pengganggu”</i>  <i>3 warga : “Siapa dia ?”</i>  <i>Barra : “Ini baru saja dimulai”</i></p>	<p>“Menyering”</p>	<p>Batu Nissan menandakan bahwa akan ada kematian. “Ini baru saja dimulai” maksudnya masalah baru akan muncul.</p>
		<p><i>Nindy : “Stop stop! Hentikan suara itu! Aku gak perlu suara</i></p>		<p>Pada gambar disamping tampak seorang</p>

<p>4.</p>	    	<p>itu, aku gak perlu sholat. Allah juga gak pernah denger doa-doa ku”</p> <p>Andra : “Nindy, istighfar!”</p> <p>Rayyan : “Istighfar mbak Nindy gak baik menghakimi Allah seperti itu.”</p> <p>Nindy : “Apa! Hidupku selalu sengsara, aku selalu dihina banyak orang. Percuma aku sholat.”</p> <p>Rayyan : “Allah tidak seperti itu mbak. Allah tidak pernah tidur saat ini Allah sedang menggenggam doa-doa mbak Nindy dan akan memberikan dan mengabulkan permintaan mbak Nindy diwaktu yang pas disaat yang tepat.”</p>	<p><b>“Kemungkinan Nindy Atas Kekuasaan Allah”</b></p>	<p>perempuan (Nindy) yang mengenakan baju merah, mengerutkan dahi, mata melotot, dan mulut menganga. Berputus asa dan mengeluh.</p> <p>Sedangkan Rayyan dan Andra sedang menasehatinya agar dia tidak tersesat dan beristighfar agar ucapannya “Apa! Hidupku selalu sengsara, aku selalu dihina banyak orang. Percuma aku sholat.”diampuni oleh Allah.</p>
	<p>Barra : “Hei Nindy!”</p> <p>Nindy : “Siapa kamu?”</p> <p>Barra : “Kamu tidak perlu tau siapa saya dan saya tidak akan mengganggu kamu. Tapi saya akan mengasih solusi terhadap semua</p>	<p><b>“Pembelian Lilin</b></p>	<p>Perkenalan antara Barra dan Nindy dimulai. Setelah Barra menjelaskan siapa dirinya, Nindy pun percaya dengan Barra dan mau mengikuti saran</p>	







		<p><i>Mas Danang : “Wah! Aku belum pernah melihat uang sebanyak ini.”</i></p>	<p><b>Pesugihan Babi Ngepet”</b></p>	<p>(suaminya) bersedia bertelanjang dada dan menjadi babi jadi-jadian.</p>
		<p><i>Juragan Surya (Ayah Nindy) : “Ayo hajar babi jadi-jadian itu.”</i>  <i>Warga : “Ayo hajar-hajar!”</i>  <i>Pak Gatot (Satpam) : “Pritttt priiiitttt.. Sabar sabar jangan main hakim sendiri.”</i>  <i>Juragan Surya : “Lihat juragan Surya tidak pernah salah, ini buktinya.”</i>  <i>Pak Anto (Ayahnya Andra) : “Sudah-sudah. Danang ucapkan syahadat,</i></p>	<p><b>“Penangkapan Babi Jadi-jadian Oleh Warga”</b></p>	<p>Keesokan harinya, Nindy dan Danang melakukan ritual lagi. Sayangnya ritual mereka diketahui oleh warga sekitar dan ayahnya Nindy. Babi jadi-jadian itu dikepung oleh warga. Sedangkan babi jadi-jadian (Danang) meninggal dunia.</p>





		<i>inilah saatnya Pak Surya mendidik Nindy kembali kejalan Allah.”</i>		
--	--	--	--	--

Seperti yang di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan analisis signifikasi dua tahap Roland Barthes, yang mana dalam analisisnya Barthes berpendapat bahwa semiotik berusaha menggali hakikatnya sistem tanda yang beranjak keluar dari kaidah kata bahasa dan sintaksis serta yang mengatur arti ekspresi, serta gerak tubuh bergantung pada kebudayaan. Hal inilah yang kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (konotatif) dan arti penunjukan (denotatif) yang berkaitan dengan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan dan gerak tubuh.

Didalamnya tentu ada berbagai macam tanda yang dibuat oleh sutradara Agustinus yang bertujuan memberikan pesan dan menarik perhatian audiens untuk menonton tayangan tersebut. Penyajian adegan dengan latar sebuah kehidupan bermasyarakat dengan adanya permasalahan kehidupan sepasang suami istri yang mengakibatkan lunturnya keyakinan. Khususnya seputar akidah yang tentu sangat penting untuk dikaji demi kokohnya pondasi dan bekal kelangsungan hidup di masa mendatang.

Dalam sinetron Kun Fayakun ini tokoh Rayyan yang diperankan sangat Islami. Mulai dari pakaian dengan menggunakan celana panjang, baju kokoh dan surban. Sedangkan baju muslim dan jilbab untuk para wanita.

## 1. Kategori Pesan Dakwah Cerita Babi Ngepet

Untuk menjelaskan penggambaran pesan syariah, akhlak dan akidah diatas, maka 6 scene tersebut harus dianalisis sesuai dengan model analisis yang dipakai, yaitu semiotik Roland Barthes, sebagai berikut:

### a. Pesan Akhlak

#### a) Pesan Akhlak kepada Allah SWT, Bertawakal

Pada cerita ini menggambarkan sepasang suami istri Danang dan Nindy sedang diuji keimanannya oleh Allah. Namun mereka pasrah dengan ujian dan ketentuan Allah tanpa adanya usaha yang diajarkan oleh Islam dan lebih memilih menyekutukan Allah dengan bantuan Barra dengan perantara lilin yang dapat menjadikan mereka kaya raya tanpa adanya usaha untuk bertawakal kepada Allah.

Tawakal harus diawali dengan kerja keras dan usaha maksimal (*ikhtiar*). Tidaklah dinamai tawakal kalau hanya pasrah menunggu nasib sambil berpangku tangan tanpa melakukan apa-apa dan menggunakan jalan pintas yang melanggar ajaran dalam agama Islam.

Tawakal dan usaha, keduanya adalah satu kesatuan, di mana usaha adalah bagian dari tawakal. Dikatakan bahwa tawakal dan usaha adalah wajah dari dua sisi keimanan, karena tawakal adalah

menyerahkan hasil usaha kepada Allah SWT, sedangkan usaha adalah syarat dari tawakal. <sup>121</sup>Ulama mengatakan:

*“Tawakal tanpa usaha adalah cacat dalam akal, sedangkan usaha tanpa tawakal kepada Allah merupakan sebuah kesyirikan.”*

Ada beberapa hadits yang berkaitan dengan hal itu. Di antaranya :

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ ، تَغْدُو خِمَاصًا ، وَتَرُوحُ بِطَانًا

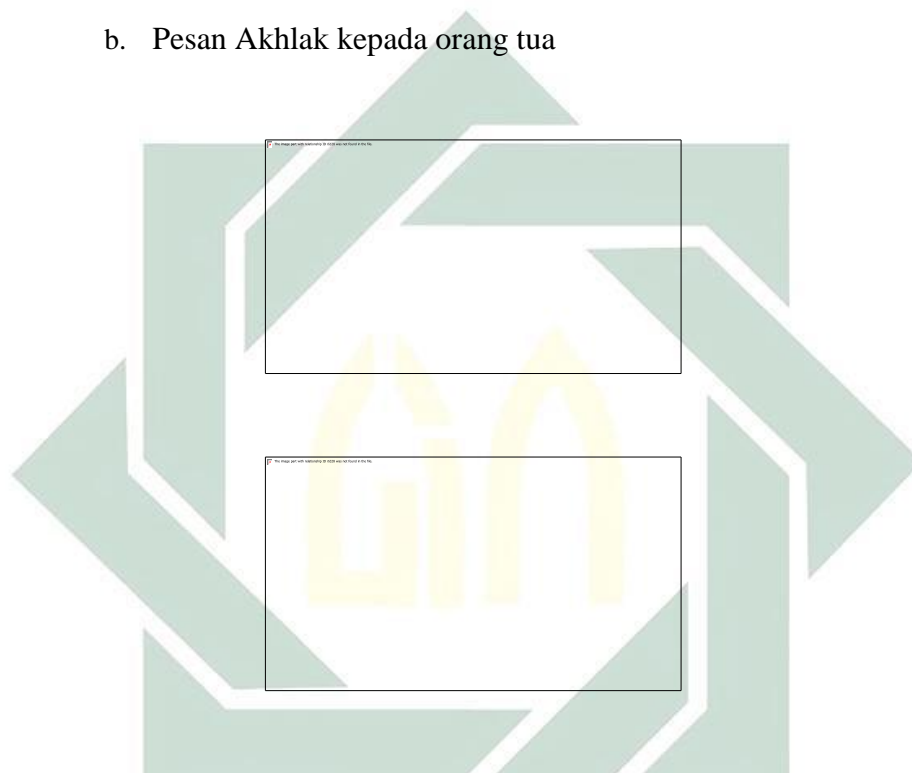
Dari Umar bin al-Khatthab *Radhiyallahu anhu*, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: *“Seandainya kalian bertawakkal kepada Allâh dengan sungguh-sungguh tawakkal kepada-Nya, sungguh kalian akan diberikan rizki oleh Allâh sebagaimana Dia memberikan rizki kepada burung. Pagi hari burung tersebut keluar dalam keadaan lapar dan pulang di sore hari dalam keadaan kenyang.*

Tawakal adalah menyerahkan hasil usaha seorang hamba kepada Allah SWT setelah mengoptimalkan segala potensinya, dan

<sup>121</sup> Seri Manajemen Akhlak 1, *Indahnya Tawakal*, h. 63

ridha dengan keputusan Allah SWT, serta berhusnuzhan kepada Allah bahwa Allah pasti lebih tahu apa yang bermaslahat untuk hamba-Nya.<sup>122</sup>

b. Pesan Akhlak kepada orang tua



<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
Seperombolan warga memergoki suaminya Nindy yang tengah menjelma menjadi babi jadi-jadian.	Juragan Surya mengulurkan tangannya sambil memegang tangannya Nindy. Dan Nindy meminta maaf dan menangis tidak akan mengulangi perbuatannya .
<b>Konotasi</b>	<b>Denotasi</b>
Juragan Surya marah-marah dan tidak mau memaafkan perbuatan anaknya dan menantunya karena dianggapnya sudah memermalukan nama baik Juragan Surya.	Juragan Surya akhirnya bisa memaafkan perbuatan anaknya.

<sup>122</sup> Seri Manajemen Akhlak 1, *Indahnya Tawakal*, h. 64



Pada cerita ini menggambarkan seorang istri berperilaku buruk dan tidak patuh terhadap ayahnya. Dan lebih mempertahankan cintanya kepada Danang.

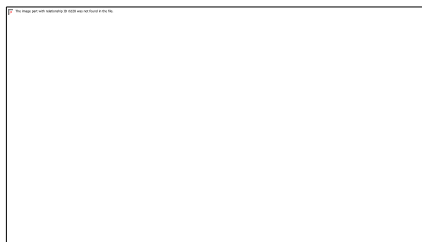
**Kewajiban anak terhadap orang tua** nya yang pertama adalah menaati keduanya. Hal ini sebagaimana Firman Allah Ta'ala yang artinya:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu-bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jadi salah seorang di antara kecuanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia” (QS. Al Israa: 23).<sup>123</sup>*

c. Pesan Syari'at

a) Pesan syariat



<sup>123</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya : Mahkota Surabaya, 1989)



<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
<p>Umat Islam wajib melaksanakan ibadah sholat 5 waktu.            Karena itu merupakan ungkapan rasa syukur kita terhadap Allah.</p>	<p>Pada gambar diatas tampak seorang perempuan (Nindy) yang mengenakan baju merah, mengerutkan dahi, mata melotot, dan mulut menganga. Berputus asa dan mengeluh.</p>
<b>Konotasi</b>	<b>Denotasi</b>
<p>Rayyan dan Andra menyuruh Nindy untuk mengucapkan istihfar karena perkataannya yang sudah melampui batas.</p>	<p>Nindy sedang marah-marah dan menyuruh dua pemuda itu untuk tidak melanjutkan kegiatan adzan. Nindy juga sudah berputus asa karena doa-doanya tidak pernah dikabulkan oleh Allah. Kemudian Nindy dan suaminya memelihara babi jadi-jadian.</p>

Pada cerita ini dimana menggambarkan kehidupan sepasang suami istri yang melanggar hukum dan peraturan yang dilarang oleh agama Islam dan melanggar Alquran dan *Al-Hadist*.

Syariat Islam yakni berisi hukum dan aturan Islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat manusia, musyrik merupakan salah satu perkara yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Bahwasanya musyrik adalah salah satu perbuatan yang menyekutukan Allah. Karena Allah dan Rasul-nya dengan jelas melarang kita menyekutukan Allah. Dan perlu kita ketahui, musyrik itu perbuatan mungkar, yang mana hal itu merugikan dirinya sendiri dan kehidupan bermasyarakat.

Perbuatan musyrik merupakan bentuk kerusakan yang paling besar serta perbuatan mungkar yang paling berbahaya yang akan menghancurkan dirinya sendiri dan masyarakat sebagai hasil dari perbuatan menyekutukan Allah.

b) Pesan Syariat (menjalankan ibadah sholat)

Pada cerita ini menggambarkan dua orang laki laki yang salah satunya mengumandangkan adzan. Kemudian datang seorang wanita yang menegur mereka berdua untuk berhenti mengumandangkan adzan dengan alasan permasalahannya yang tak pernah selesai padahal dia setiap waktu bermunajat kepada Allah.

Sholat lima waktu adalah salat yang dikerjakan pada waktu tertentu, sebanyak lima kali sehari. Salat ini hukumnya *fardhu 'ain* (wajib), yakni wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah menginjak usia dewasa (pubertas), kecuali berhalangan karena sebab tertentu.

Allah berfirman :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

"Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (QS. *al Baqarah* ayat 238)<sup>124</sup>

Dari Abdullah bin Umar berkata: Rasulullah bersabda : *"Islam dibangun atas lima perkara: Bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah dengan sebenarnya) selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, menunaikan haji ke baitullah, dan berpuasa di bulan ramadhan"*.<sup>125</sup>

Hukum orang yang mengingkari wajibnya shalat atau meninggalkannya: Barang siapa yang mengingkari wajibnya shalat maka ia telah kafir, begitu pula orang yang meninggalkannya karena meremehkan dan malas. Apabila ia tidak mengetahui hukumnya maka diajari, namun apabila dia mengetahui tentang wajibnya tetapi tetap meninggalkannya, maka ia disuruh bertaubat selama tiga hari, kalau menolak untuk taubat maka barulah dibunuh.

<sup>124</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

<sup>125</sup> HR. Bukhari no: 8 dan Muslim no 16.

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصِّلُ

الآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Allah Berfirman : *Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama*" (QS. At-Taubah: 11)

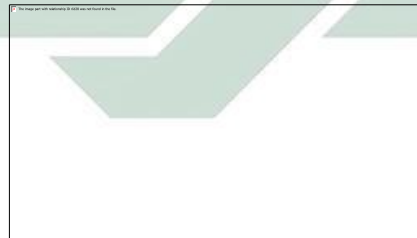
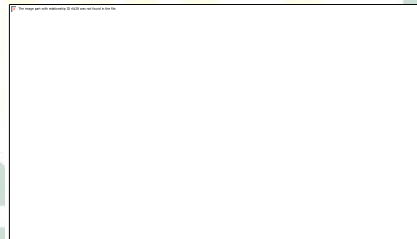
Dari Ibnu Abbas tbahwasanya nabi bersabda:

مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ

*"Barangsiapa yang menukar agamanya maka bunuhlah dia"* (HR. Bukhari no 3017).<sup>126</sup>

c. Akidah

a) Pesan Akidah



Penanda	Petanda
Tangan Nindy melindungi lilin dan wajahnya sumringah setelah melihat isi yang berada di dalam wadah.	Menyalakan lilin ini di malam hari dan salah satu dari mereka harus bersedia bertelanjang dada dan memakai celana pendek dan berubah menjadi babi jadi-jadian, dan satunya lagi harus menjaga

<sup>126</sup> Shahih Bukhari no 3017.

	lilin ini jangan sampai mati, karena kalau sampai mati pasti akan terjadi sesuatu.
<b>Konotasi</b>	<b>Denotasi</b>
Simbol Tangan Nindy melindungi lilin agar apinya tidak padam.	Sepasang suami istri yang melanggar hukum dan peraturan yang dilarang oleh agama Islam dan melanggar Alquran dan <i>Al-Hadist</i> .

Dicerita ini menggambarkan seorang istri yang tidak bersyukur kepada Allah, dia lebih memanfaatkan pekerjaan dengan cara yang tidak di syari'atkan oleh agama Islam. Dan selalu mengeluh atas ujian yang Allah SWT berikan. Salah satu ciri manusia beriman adalah senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa.

Allah Berfirman :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku” (Al-Baqarah 2:152)<sup>127</sup>

Kata syukur diambil dari kata *syakara*, *syukuran*, *wa syukuran*, dan *wa syukuran* yang berarti berterima kasih kepadanya.<sup>128</sup> Bila disebut kata *asy-syukru*, maka artinya ucapan terimakasih, *syukran-laka* artinya berterimakasih bagimu, *asy-*

<sup>127</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

<sup>128</sup> Ahmad Warson al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab – Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progesif, 1984), h. 785-786.

*syukru* artinya berterimakasih, *asy-syakir* artinya yang banyak berterima kasih. Menurut bahasa syukur adalah suatu sifat yang penuh kebaikan dan rasa menghormati serta mengagungkan atas segala nikmat-Nya, baik diekspresikan dengan lisan, dimantapkan dengan hati maupun dilaksanakan melalui perbuatan.<sup>129</sup>

Ungkapan pujian pada Allah dengan lafal Allahu Akbar, juga merupakan bentuk tauhid asma wa sifat. Secara bahasa, kata “اسماء” adalah bentuk jama dari kata “اسم”, yang artinya ‘nama’. “اسماء الله” berarti ‘nama-nama Allah’. الحسنى الاسماء berarti nama-nama yang baik dan terpuji. Sehingga istilah “*asma’ul husna*” bagi Allah maksudnya adalah nama-nama yang indah, baik dan terpuji yang menjadi milik Allah. Misalnya: *Ar Rahman, Ar Rahim, Al Malik, Al Ghafur*, dan lain-lain. Sedangkan kata “صفة” dalam bahasa Arab berbeda dengan “sifat” dalam bahasa Indonesia. Kata “صفة” dalam bahasa Arab mencakup segala informasi yang melekat pada suatu yang wujud. Sehingga “sifat bagi benda” dalam bahasa Arab mencakup sifat benda itu sendiri, seperti besar kecilnya, tinggi rendahnya, warnanya, keelokannya, dan lain-lain. Juga mencakup apa yang dilakukannya, apa saja yang dimilikinya, keadaan, gerakan, dan informasi lainnya yang ada pada benda tersebut.<sup>130</sup>

<sup>129</sup> Basri Iba Asghari, *Solusi Alquran – Problematika Sosial, politik, dan Budaya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), Cet. I, h. 68

<sup>130</sup> Sa’ad bin Abdurrahman Niddan, *Mafhum Al-Asma wa Shifat*, juz 45, h. 79

Secara istilah syariat, tauhid asma dan sifat adalah pengakuan seorang hamba tentang nama dan sifat Allah, yang telah Dia tetapkan bagi-Nya dalam kitab-Nya ataupun dalam sunnah Nabi-Nya *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, serta mengimani maknanya dan hukum-hukumnya tanpa *tahrif* (menyimpangkan makna), *ta’thil* (menolak), *takyif* (membahas bagaimana bentuk dan hakikat nama dan sifat Allah), dan *tamtsil/tasybih* (menyamakan Allah dengan makhluk-Nya)<sup>131</sup>

أَسْمَائِهِ فِي يُلْحِدُونَ الَّذِينَ وَذَرُوا ۖ بِهَا فَادْعُوهُ الْحُسْنَى الْأَسْمَاءَ وَلِلَّهِ  
يَعْمَلُونَ كَانُوا مَا سَيُجْزَوْنَ ۖ

“Hanya milik Allah *asmaa-ul husna* [Nama-nama yang Agung yang sesuai dengan sifat-sifat Allah.], Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut *asmaa-ul husna* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Kelak mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. Al-A’raf:180)<sup>132</sup>

Mengesakan Allah dalam hal nama-nama dan sifat-sifat-Nya menuntut seseorang muslim meyakini secara mantap bahwa Allah SWT. menyanggah seluruh sifat kesempurnaan dan suci dari segala sifat kekurangan, dan bahwa Dia berbeda dengan seluruh makhluk-Nya.

<sup>131</sup> Muhammad bin Khlaifah At-Tamimi, *Mu’taqidu Ahlissunnah wal jama’ah fi al-asma al-husna*, juz 1, h. 29

<sup>132</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pada sinetron Kun Fayakun terdapat serangkaian representasi nilai-nilai pemurnian tauhid yang perlu ditanamkan pada setiap jiwa manusia di dalam kehidupannya dan akhirnya mereka mampu mempertahankannya serta mengamalkannya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pesan yang terkandung dalam sinetron Kun Fayakun terdapat beberapa pesan yaitu :

- a. Pesan akhlak kepada Allah yang merupakan pokok penting dalam ajaran Islam yang harus dimaknai secara komprehensif dan menjadi komitmen teologis muslim.

Dan tawakkal menyerahkan hasil usaha seorang hamba kepada Allah SWT setelah mengoptimalkan segala potensinya, dan ridha dengan keputusan Allah SWT, serta berhusnuzhan kepada Allah bahwa Allah pasti lebih tahu apa yang bermaslahat untuk hamba-Nya.

- b. Pesan akidah beriman kepada Pesan Akidah tentang beriman kepada Allah yang merupakan pokok penting dalam ajaran Islam yang harus dimaknai secara komprehensif dan menjadi komitmen teologis muslim.

Pesan akidah tentang beriman kepada *Qada'* dan *Qadar* merupakan takdir Allah yang baik maupun takdir yang buruk. Sebagai komitmen *human society*. Beriman kepada *Qada'* dan *Qadar* bahwa sepenuhnya yakin terhadap ketentuan Allah SWT yang berlaku bagi semua makhluk-Nya.

- c. Pesan syariat Allah dan Rasul-Nya dengan jelas melarang kita menyekutukan Allah. Dan perlu kita ketahui, musyrik itu perbuatan mungkar, yang mana hal itu merugikan dirinya sendiri dan kehidupan bermasyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut: *Pertama*; untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam lebih menekankan pada aspek pencarian pesan serta esensi akidah, akhlak, syariah ataupun pesan dakwah secara umum dalam program acara maupun film yang menjadi trending topik di media. Seperti banyak diketahui bahwa di Indonesia ini banyak sekali film-film maupun program acara yang lebih menonjolkan humor dan genre horror daripada pendidikan dan keagamaan. Oleh karena itu maksud dan tujuan penelitian nantinya akan menjadikan kritikan dan juga bisa menjadi tolak ukur penayangan program acara maupun perfilman di Indonesia.

*Kedua* yaitu bagi pihak televisi ANTV lebih dapat meningkatkan program acara religi ataupun penayangan film yang realistis, dengan mengurangi adegan-adegan kekerasan yang tidak seharusnya ditayangkan ataupun adegan-adegan kekerasan yang mungkin dapat ditiru oleh masyarakat di rumah.

Selanjutnya untuk para pemirsa dirumah, hendaknya pintar dalam memilih tayangan untuk dikonsumsi, acara-acara religi mungkin lebih akan menguntungkan pemirsa agar selalu mendapatkan pesan-pesan akidah dan menjalankannya agar setiap nafas hidup kita selalu dalam berkah Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halik, *Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi* Cet. 1:  
Makassar: Alauddin press, 2012
- Adang Yesmil Anwar. *Kriminologi*. (Jakarta, PT Refika Aditama, 2010)
- Adi Sasono, Didin Hafiudin, A.M. Saefuddin et. all. *Solusi Islam atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah* (Jakarta : Gema Insani Press, 1998)
- Ali Aziz, Moh. “Ilmu Dakwah” Jakarta : Prenadamedia Group, 2004
- Alwi Shihab, *Islam Inklusif* Bandung :Mizan ,1998
- Amin Rais, *Tauhid Sosial*, Bandung: Mizan,1998
- Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah* Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002
- Asep Muhyidin dan Agus Ahmadi Safie, *Metode pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* Surabaya: Al-Ikhlas, 1983
- A.Sunarto AS, *Etika Dakwah* Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014
- A.W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)* Jakarta: Bumi Akasara, 1993
- Basri Iba Asghari, *Solusi Alquran – Problematika Sosial, politik, dan Budaya* Jakarta: Rinekea Cipta, 1994
- Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009





- Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Teknik, dan Kiat* Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asing Barat, 2004
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah* Jakarta : Amzah, 2009
- Stuart Hall. The work of Representation. "*Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. Ed. Stuart Hall, London: Sage Publication, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2015
- Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2006
- Suji Takwin, *Sejarah Dakwah* Surabaya, Dakwah Digital Press, 2008
- Sunardi St, *Semiotika Negaiva*, Yogyakarta; Kanal, 2007
- Sunarto dkk, *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta : Mata Padi Presindo, 2011
- Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* Bandung: Bina Cipta, 1997
- Rachma Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, Jakarta: Kencana, 2014
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997
- Wahyu Ilaihi *Komunikasi Dakwah Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2010
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013
- Yolanda Hana Chornelia yang berjudul "*Representasi Feminisme Dalam Film Snow White and The Huntsman*". Jurnal E-Komunikasi, Vol. 1 No. 3, 2013

## INTERNET

<http://id.m.wikipedia.org>

<https://m.video.com>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sinetron>, diakses pada tanggal 4 Juli 2019

<http://www.rumahfiqih.com/quran/2/163>

Artikel Siana, *Pengertian Representatif, Proses, Contoh dan Representasi Menurut Para Ahli*, <http://www.artikelsiana.com/2018/01/pengertian-representatif-representasi-menurut-para-ahli-proses-contoh.html> diakses pada 29 Desember 2018.

<https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>, diakses pada 8 januari 2019

<http://asal-usul-motivasi.blogspot.com/2011/03/asal-usul-sejarah-antv-stasiun-televise.html> diakses pada tanggal 2 Juli 2019

<https://www.aboutupdatebanget.com/2018/08/23/nama-pemain-sinetron-kun-fayakun-di-antv/> diakses pada tanggal 2 Juli 2019

<https://m.video.com>